

C : Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Posisi Laporan : 31 Desember 2020

No.	Deskripsi	31-Dec-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20	31-Dec-19
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET 1)	25,462,591	24,821,943	24,441,189	24,013,491	24,469,083
2	Modal Inti (Tier 1)	25,462,591	24,821,943	24,441,189	24,013,491	24,469,083
3	Total Modal	27,146,750	26,657,959	26,423,039	26,244,215	26,770,455
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	111,661,320	113,584,705	119,582,078	127,171,948	125,233,908
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	22.80%	21.85%	20.44%	18.88%	19.54%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.80%	21.85%	20.44%	18.88%	19.54%
7	Rasio Total Modal (%)	24.31%	23.47%	22.10%	20.64%	21.38%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	0.00%	0.00%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	1.00%	1.00%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	14.32%	13.48%	12.11%	10.65%	11.39%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	178,589,476	183,100,781	170,284,815	189,150,025.6	-
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.26%	13.56%	14.35%	12.69%	-
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.26%	13.56%	14.35%	12.69%	-
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	14.20%	14.12%	14.11%	12.77%	-
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	14.20%	14.12%	14.11%	12.77%	-
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	53,678,651	40,179,832	32,865,778	34,254,850	29,872,781
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	25,068,439	21,765,502	21,026,405	21,657,195	20,392,647
17	LCR (%)	214.13%	184.60%	156.31%	158.17%	146.49%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	107,290,128	109,394,681	107,291,516	111,663,518	109,311,103
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	93,242,080	93,631,221	97,269,820	102,809,636	102,456,260
20	NSFR (%)	115.07%	116.84%	110.30%	108.61%	106.69%

Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2020 adalah sebesar 14.21%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti yang diperoleh dari agio sebesar Rp6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp12.201.123. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp105.271.330 dan surat berharga yang dimiliki sebesar Rp25.234.520.

PT. WOM Finance, Tbk dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2020 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 184.60%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 28.30% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2020 yang sebesar 156.31%, mengikuti pergerakan LCR Bank secara individu. Dibandingkan LCR Bank secara individual, secara konsolidasi HQLA mengalami peningkatan sebesar Rp6.65 miliar sebagian besar berasal dari kas anak perusahaan, sedangkan total Arus Kas Keluar Bersih secara Konsolidasi mengalami penurunan sebesar Rp727 miliar yang sebagian besar berasal dari penurunan arus kas keluar, utamanya berasal dari Arus kas keluar kontraktual lainnya.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2020 adalah sebesar 115.07% (lebih rendah 1.03% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total ASF (setelah pembobotan) sebesar IDR107.29 Triliun dan RSF (setelah pembobotan) sebesar IDR93.24 Triliun. Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF (setelah pembobotan) secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR7.63 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF (setelah pembobotan) lebih tinggi sebesar IDR7.40 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan. Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp8.59 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai Rp50.88 Triliun.

E : Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK

	31 Desember 2020				
	a	b	c	d	e
	Item sesuai:				
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	208,164,734	170,841,298	-	1,247,872	36,075,564
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	33,882,394	-	-	-	33,882,394
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	174,282,340	170,841,298	-	1,247,872	2,193,170
Nilai rekening administratif	3,341,073	3,341,073	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	177,623,413	174,182,371	-	1,247,872	2,193,170
Analisis Kualitatif					
Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek Yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (<i>trade date</i>) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (<i>dirty price</i>), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (<i>clean price</i>) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.					

F : Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK

Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek Yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (*trade date*) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (*dirty price*), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (*clean price*) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.

Valuasi atas instrumen-instrumen keuangan di *Trading Book* dilakukan melalui beberapa jenis pengukuran nilai wajar yaitu:

a. Berdasarkan harga pasar (*mark to market*)

Instrumen-instrumen keuangan dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga/suku bunga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (*Bloomberg; Reuters*) dan/atau dari pialang (*broker*) yang aktif di pasar.

b. Berdasarkan suatu pemodelan tertentu (*mark to model*)

Apabila pengukuran nilai wajar berdasarkan harga pasar (*mark to market*) tidak dapat dilakukan, maka pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan *mark to model*, yaitu suatu metode pengukuran nilai wajar setelah dilakukan proses perbandingan (*benchmarked*), ekstrapolasi (*extrapolated*), atau dihitung dengan menggunakan data-data pasar (*market inputs*) yang tersedia. Beberapa macam teknik pengukuran/penilaian yang dilakukan antara lain *Discounted Cash Flow*, *Modelling*, dan *Benchmarking*.

Proses verifikasi harga independen adalah suatu proses yang dilakukan oleh pihak yang independen dari bisnis unit (dalam hal ini oleh risk management unit) untuk memastikan bahwa data pasar yang digunakan dalam proses valuasi sesuai standar, berkualitas dan lengkap/utuh.

Proses verifikasi harga dilakukan setiap akhir hari kerja setelah semua data pasar sesuai kebutuhan telah terkumpul. Terdapat 2 (dua) jenis pengecekan toleransi atas verifikasi harga independen yaitu:

a. Persentil (*percentile*)

pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar yang diambil berada didalam rentang persentil yang telah ditentukan. Apabila terdapat data yang berada diluar persentil (*outlier*), maka data tersebut akan dikeluarkan/tidak digunakan.

b. Stempel waktu (*time stamp*)

pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar selalu diperbaharui dan diambil pada waktu yang telah ditentukan.

Proses dan metodologi untuk menilai posisi trading untuk tiap jenis instrumen adalah sebagai berikut:

a. Surat Berharga/Efek Hutang.

Dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Penilai Harga Efek Indonesia, Bloomberg, Reuters) dan/atau dari pialang (*broker*) yang aktif di pasar.

b. Nilai Tukar (*Foreign Exchange*) dan Instrumen Derivatif.

Dinilai secara harian menggunakan discounted cash flow yang dihitung dengan menggunakan data-data pasar (*market inputs*) yang tersedia.

G : Permodalan - Komposisi Permodalan

Komposisi Permodalan

PT Bank Maybank Indonesia

Periode : Des 2020

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Des 2020	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	3,855,908 6,357,376	a b
2	Laba ditahan	12,201,135 1,266,348	c d
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	422,847 38,960 1,838,869 751,660	e e e f
4	Modal yang -termasuk <i>phase out</i> dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	26,733,103	
CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan	-	
8	<i>Goodwill</i>	(7,128)	g
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(205,574)	g
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	-	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	-	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	-	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	-	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan	-	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Des 2020	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	-	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	-	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	-	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	(437,868)	
26b.	PPKA non produktif	(246,455)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(373,487)	h
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	(1,270,512)	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	25,462,591	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	-	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	-	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Des 2020	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	25,462,591	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	574,248	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	-	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,109,911	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	1,684,159	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	-	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	- -	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	-	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	1,684,159	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Des 2020	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	27,146,750	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	111,661,320	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	22.80%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	22.80%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	24.31%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	3.50%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	1.00%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .		
	<i>National minima</i> (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	-	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	-	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	-	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	-	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	-	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	-	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	-	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	-	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	-	
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	-	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	-	
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	-	
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	-	
	Terdapat penurunan pada selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif sebesar Rp441.426 juta dan instrumen modal dalam bentuk saham sebesar Rp458.831 juta tapi terdapat kenaikan pada pos pendapatan komprehensif lain sebesar Rp337.358 juta		

H : Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan

NERACA KONSOLIDASI

PT Bank Maybank Indonesia
Tanggal 31 Des 2020

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Des 2020		
ASET				
1.	Kas	1,538,167	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	18,064,351	-	
3.	Penempatan pada bank lain	5,057,136	-	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	1,248,312	-	
5.	Surat berharga yang dimiliki	25,234,520	-	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	0	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	10,766,732	-	
8.	Tagihan akseptasi	1,116,588	-	
9.	Kredit yang diberikan	79,040,159	-	
10.	Pembiayaan syariah1)	26,231,171	-	
11.	Penyertaan Modal	173,768	-	
12.	Aset Keuangan lainnya	1,222,375	-	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3,271,312)	-	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(6,722)	-	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah1)	(3,229,777)	-	
	c. Lainnya	(34,813)	-	
14.	Aset tidak berwujud	1,215,903	-	g
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,003,201)	-	g
15.	Aset tetap dan inventaris	5,959,656	-	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,480,393)	-	
16.	Aset non produktif	683,281	-	
	a. Properti terbengkalai	22,649	-	
	b. Agunan yang diambil alih	660,554	-	
	c. Rekening tunda	78	-	
	d. Aset antar kantor 2)	0	-	
17.	Aset lainnya	2,427,199	-	h
	TOTAL ASET	173,224,412	-	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	24,601,719	-	
2.	Tabungan	21,183,405	-	
3.	Deposito	69,217,923	-	
4.	Uang Elektronik	0	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	0	-	
6.	Liabilitas keapada bank lain	8,236,133	-	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	1,274,662	-	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	608,383	-	
9.	Liabilitas akseptasi	913,227	-	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	8,691,016	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	6,041,622	-	
12.	Setoran jaminan	57,249	-	
13.	Liabilitas antar kantor 2)	11,936	-	
14.	Liabilitas lainnya	5,163,507	-	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	386,037	-	
	TOTAL LIABILITAS	146,386,819	-	
EKUITAS				
16.	Modal disetor	3,855,908	-	a
	a. Modal dasar	12,864,766	-	
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9,008,858)	-	
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	0	-	
17.	Tambahan modal disetor	6,300,063	-	
	a. Agio	6,357,376	-	b
	b. Disagio -/-	0	-	
	d. Dana setoran modal	0	-	
	e. Lainnya	(57,313)	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain	2,462,479	-	
	a. Keuntungan	2,462,479	-	e
	b. Kerugian -/-	0	-	
19.	Cadangan	751,660	-	
	a. Cadangan umum	751,660	-	f
	b. Cadangan tujuan	0	-	
20.	Laba/rugi	13,467,483	-	
	a. Tahun-tahun lalu	12,569,639	-	c

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Des 2020		
	b. Tahun berjalan	1,266,348	-	d
	c. Dividen yang dibayarkan	(368,504)	-	c
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	26,837,593	-	
	TOTAL EKUITAS	26,837,593	-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	173,224,412	-	

Di sisi aset terdapat kenaikan penempatan pada BI sebesar Rp6.079.406 juta, surat berharga dimiliki sebesar Rp7.246.560 juta dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) sebesar Rp8.311.837 juta tapi di sisi lain terdapat penurunan kredit sebesar Rp17.307.428 juta. Sedangkan disisi kewajiban terdapat kenaikan Giro sebesar Rp5.030.561 juta dan liabilitas pada bank lain sebesar Rp5.102.066 juta tapi di sisi lain terdapat penurunan di surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp3.210.353 juta dan pinjaman yang diterima sebesar Rp3.147.813 juta.

I : Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrument TLAC-Eligible

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
1	Penerbit	Diisi dengan penerbit dari instrumen.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi (ISIN)	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)	IDA000064307	IDA000073100
3	Hukum yang digunakan	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia	hukum Indonesia	hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible	Tier 2	Tier 2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Diisi dalam Jutaan Rupiah	174,903	399,345

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
9	Nilai par dari instrumen	Diisi dalam Jutaan Rupiah	1,500,000	800,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas -Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas - Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali	Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi	Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	Diisi: dd/mm/yyyy	8-Jul-14	10-Jun-16
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo	8-Jul-21	10-Jun-23
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak	Tidak	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (dd/mm/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i> lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)	N/A	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (berapa kali <i>Call Option</i> dapat dilakukan).	N/A	N/A
	Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang	Fixed	Fixed
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.	11.35%	9.625%

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory	Tidak dapat membatalkan kupon	Tidak dapat membatalkan kupon
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability.	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Ya	Ya

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.	dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan Write Down atas kewajibannya terhadap Obligasi Subordinasi	dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan Write Down atas kewajibannya terhadap Obligasi Subordinasi
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.	Penuh/Sebagian	Penuh/Sebagian
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer	Permanen	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	Diisi dengan tipe subordinasi	Junior Bonds	Junior Bonds
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.	menempati peringkat pari passu tanpa preferensi diantara pemegang Obligasi Subordinasi atau kreditur lainnya	menempati peringkat pari passu tanpa preferensi diantara pemegang Obligasi Subordinasi atau kreditur lainnya
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.	N/A	N/A

J : Analisis Kualitatif

Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Pada POJK tersebut terdapat instrumen permodalan berupa Modal Inti Utama (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2) beserta rincian fitur-fitur instrumen permodalannya.

Untuk Obligasi Subordinasi (subdebt) khususnya, untuk dapat diakui sebagai Tier 2 Capital harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada Pasal 19 POJK tersebut diantaranya memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih dan dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme write down dalam hal Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (point of non viability), yang dinyatakan secara jelas dalam dokumentasi penerbitan atau perjanjian, dan fitur-fitur lainnya. Bank harus mengajukan permohonan untuk persetujuan kepada OJK agar subdebt dapat diakui sebagai modal pelengkap. Modal Pelengkap dapat diakui maksimal 100% dari Modal Inti.

Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan Internal Capital Target (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

Penerbitan Instrumen permodalan baik melalui penerbitan saham biasa melalui HMETD atau nonHMETD maupun Obligasi Subordinasi mengacu pada rencana permodalan Bank.

K : Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Manajemen risiko adalah komponen yang penting dalam pengambilan keputusan untuk mendukung strategi bisnis Bank. Di dalam seluruh aspek bisnis Bank, risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dimana dengan adanya ketidakpastian maka selalu ada potensi terjadinya kerugian baik dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang harus dipertimbangkan. Manajemen risiko berperan untuk menyeimbangkan tingkat risiko yang bersedia diambil sesuai dengan strategi bisnis Bank dan pada saat bersamaan juga menjaga kondisi keuangan dan permodalan yang sehat.

Dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif pada kegiatan bisnis sehari-hari, sesuai dengan Bank mencakup 4 (empat) pilar utama manajemen risiko antara lain:

- a. Pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Bank memiliki dan mengimplementasikan kerangka kerja manajemen risiko yang bertindak selaku payung atas seluruh kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang mengatur penerapan tata kelola manajemen risiko.

Nilai utama dari manajemen risiko di Bank adalah penerapan budaya risiko oleh karyawan Bank dalam setiap aspek bisnis dan organisasi Bank sebagai komponen penting dalam memperkuat tata kelola risiko dan membentuk prinsip manajemen risiko sebagai fondasi dari struktur manajemen risiko yang kuat.

Bank melakukan identifikasi risiko secara berkala antara lain melalui proses survey risk landscape, proses persetujuan bisnis baru dan produk baru, evaluasi dan pengujian (stress testing) yang berwawasan kedepan serta arahan dari manajemen senior dan Direksi dalam rangka penentuan strategi bisnis dan bagaimana mencapainya di tengah berbagai tantangan dan tekanan.

5 (lima) tahapan utama proses manajemen risiko diterapkan secara berkelanjutan di Bank antara lain identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pemantauan rencana aksi keuangan berkelanjutan.

Bank melakukan identifikasi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan peraturan OJK terkait penerapan manajemen risiko untuk bank umum yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Selain jenis risiko tersebut, terdapat 2 (dua) risiko tambahan terkait penerapan manajemen risiko untuk bank umum syariah/unit usaha syariah yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi, serta 2 (dua) risiko terkait penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

L : LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT (AUDITED)

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Posisi Laporan : 12/2020

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Individual	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	165,622,072	176,497,692
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1,220,484	1,220,484
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	(273)	(273)
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	4,730,769	4,730,769
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(4,173,094)	(3,859,196)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	167,399,958	178,589,476
Analisa Kualitatif			
Individual	Terdapat penurunan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 3.191.047.		
Konsolidasi	Terdapat penurunan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 3.774.833.		

L : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT (AUDITED)

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : 12/2020

(Dalam juta rupiah)

Keterangan		Individual		Konsolidasi	
		31-Dec-20	30-Sep-20	31-Dec-20	30-Sep-20
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk exposur transaksi derivatif dan exposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	153,607,028	150,442,421	164,482,648	161,966,443
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total exposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(20,513)	-	(20,513)	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam exposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,042,730)	(3,063,514)	(3,273,007)	(3,396,188)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(1,130,364)	(998,329)	(586,189)	(469,274)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	149,413,421	146,380,578	160,602,939	158,100,981
Eksposur Transaksi Derivatif					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1,406,594	864,505	1,406,594	864,505
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1,082,715	1,436,403	1,082,715	1,436,403
10	(Pengecualian atas exposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	2,489,309	2,300,908	2,489,309	2,300,908
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)					
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	10,766,459	17,923,456	10,766,459	17,923,456
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	10,766,459	17,923,456	10,766,459	17,923,456
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	30,394,218	30,976,042	30,394,218	30,976,042
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(25,529,231)	(26,064,355)	(25,529,231)	(26,064,355)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(134,218)	(136,251)	(134,218)	(136,251)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	4,730,769	4,775,436	4,730,769	4,775,436
Modal dan Total Eksposur					
23	Modal Inti	22,196,965	21,520,673	25,462,591	24,821,943
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	167,399,958	171,380,378	178,589,476	183,100,781
Rasio Pengungkit (Leverage)					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.26%	12.56%	14.26%	13.56%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.26%	12.56%	14.26%	13.56%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	11,434,888	10,617,438	11,434,888	10,617,438
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	10,766,459	17,923,456	10,766,459	17,923,456
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	168,068,387	164,074,360	179,257,905	175,794,763
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	168,068,387	164,074,360	179,257,905	175,794,763
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.21%	13.12%	14.21%	14.12%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.21%	13.12%	14.21%	14.12%
Analisis Kualitatif					
Individual	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2020 adalah sebesar 13.22%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 9.646.243. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 94.381.957 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 25.383.671.				
Konsolidasi	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2020 adalah sebesar 14.21%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 12.201.123. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 105.271.330 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 25.234.520.				

M 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20											31-Dec-19										
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah											Tagihan bersih berdasarkan wilayah										
		Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Luar Negeri	Total	Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	41,035,970	0	0	0	0	0	269,374	41,305,344	0	0	0	22,567,940	0	0	0	0	0	200,188	22,768,128
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	685,072	715,948	1,524,822	18,776,775	3,001,304	0	0	0	0	0	24,703,921	725,159	712,856	0	13,873,221	4,243,558	0	74,454	0	1,054,285	0	20,683,533
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	8,822	1,616,789	80,303	10,274,332	95,559	767	128,214	5	907,361	52,920	13,145,072	7,105	1,713,585	113,188	9,289,906	92,909	3,089	230,417	4,791	1,098,757	9,874	12,563,621
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	487,205	323,393	305,539	1,498,716	1,450,522	588,507	855,350	86,746	117,025	0	5,713,003	519,656	378,707	352,107	1,598,305	1,539,627	607,892	913,187	102,202	106,595	0	6,118,278
6	Kredit Beragun Properti Komerstia	793,649	0	0	58,590	0	343,127	0	0	23,840	0	1,219,206	794,284	0	0	84,200	0	253,049	211	0	4,200	0	1,135,944
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	22	8	11	0	2	31,780	0	31,823	0	0	0	133	39	51	0	10	69,049	0	69,282
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,252,566	841,873	1,029,633	4,474,969	2,245,197	619,033	1,087,652	516,367	471,053	204	12,538,547	1,786,454	1,122,189	1,431,473	5,820,140	2,991,017	947,610	1,565,278	715,334	668,038	14	17,047,547
9	Tagihan kepada Korporasi	3,672,884	2,316,741	2,993,390	18,965,758	8,059,525	3,060,434	10,161,237	2,449,449	2,829,587	570,505	55,079,510	5,468,215	2,210,071	4,063,466	20,088,562	11,152,641	4,322,471	12,148,064	3,403,715	2,941,086	187,439	65,985,730
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	302,468	103,414	161,721	514,180	318,794	282,646	327,271	216,777	158,478	4	2,385,753	239,790	106,874	200,644	266,268	185,702	401,258	515,080	174,990	141,071	0	2,231,677
11	Aset Lainnya	470,783	229,321	334,491	4,373,861	619,563	473,744	656,104	271,481	276,709	18,456	7,724,513	453,207	246,890	299,169	4,810,224	623,951	447,413	663,929	263,383	296,713	68,393	8,173,272
Total		7,673,449	6,147,479	6,429,899	99,973,173	15,790,472	5,368,269	13,215,828	3,540,827	4,815,833	911,463	163,866,692	9,993,870	6,491,172	6,460,047	78,398,899	20,829,444	6,982,833	16,110,620	4,664,425	6,379,794	465,908	156,777,012

M 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20											31-Dec-19										
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah											Tagihan bersih berdasarkan wilayah										
		Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Luar Negeri	Total	Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	41,035,970	0	0	0	0	0	269,374	41,305,344	0	0	0	22,567,940	0	0	0	0	0	200,188	22,768,128
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	685,072	715,948	1,524,822	18,776,775	3,001,304	0	0	0	0	0	24,703,921	725,159	712,856	0	13,873,221	4,243,558	0	74,454	0	1,054,285	0	20,683,533
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	8,822	1,616,789	80,303	10,400,934	95,559	767	128,214	5	907,361	52,920	13,291,674	7,105	1,713,585	113,188	9,599,747	92,909	3,089	230,417	4,791	1,098,757	9,874	12,873,462
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	487,205	323,393	305,539	1,498,716	1,450,522	588,507	855,350	86,746	117,025	0	5,713,003	519,656	378,707	352,107	1,598,305	1,539,627	607,892	913,187	102,202	106,595	0	6,118,278
6	Kredit Beragun Properti Komerstia	793,649	0	0	58,590	0	343,127	0	0	23,840	0	1,219,206	794,284	0	0	84,200	0	253,049	211	0	4,200	0	1,135,944
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	22	8	11	0	2	31,780	0	31,823	0	0	0	133	39	51	0	10	69,049	0	69,282
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,867,748	1,286,471	5,633,111	6,053,530	3,652,927	870,314	1,692,007	678,623	633,425	204	22,368,360	2,473,745	1,553,758	9,186,317	7,747,372	4,706,310	1,225,990	2,212,989	906,271	843,894	14	30,856,660
9	Tagihan kepada Korporasi	3,683,199	2,318,283	3,000,814	18,666,827	8,743,244	3,061,517	10,188,292	2,449,449	2,840,851	570,505	55,522,981	5,483,520	2,210,071	4,065,461	19,784,337	11,897,108	4,323,493	12,171,101	3,403,715	2,951,230	187,439	66,477,475
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	333,170	111,147	228,647	556,392	373,313	287,760	345,165	222,039	164,486	4	2,622,123	241,975	107,752	246,378	272,186	200,077	403,121	517,736	178,194	143,621	0	2,311,040
11	Aset Lainnya	470,783	229,321	334,491	4,999,610	619,563	473,744	656,104	271,481	276,709	18,456	8,350,262	453,207	246,890	299,169	5,383,762	623,951	447,413	663,929	263,383	296,713	68,393	8,746,810
Total		8,329,648	6,601,352	11,107,727	102,047,366	17,936,440	5,625,747	13,865,132	3,708,345	4,995,477	911,463	175,128,697	10,698,651	6,923,619	14,262,620	80,911,203	23,303,579	7,264,098	16,784,024	4,858,566	6,568,344	465,908	172,040,612

N 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20						31-Dec-19					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	26,206,949	2,469,499	3,790,940	3,788,080	5,049,876	41,305,344	11,450,665	781,052	827,850	1,978,226	7,730,335	22,768,128
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	7,467,042	6,841,283	1,800,220	8,595,376	0	24,703,921	4,624,368	4,174,509	4,140,036	7,744,619	0	20,683,532
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	3,574,907	2,346,573	817,141	1,549,504	4,876,947	13,165,072	4,949,373	1,885,348	916,925	1,659,287	3,152,688	12,563,621
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	48,122	419,586	809,601	4,435,694	0	5,713,003	50,721	426,689	855,980	4,784,887	0	6,118,277
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20,215	403,974	666,008	129,009	0	1,219,206	0	84,411	920,403	131,130	0	1,135,944
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	102	172	737	30,812	0	31,823	26	385	926	67,946	0	69,283
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,984,099	4,482,301	3,112,612	2,959,226	308	12,538,546	2,791,301	6,297,934	4,651,937	3,303,852	2,523	17,047,547
9	Tagihan kepada Korporasi	31,535,424	7,964,800	7,793,683	7,785,603	0	55,079,510	40,577,363	9,045,905	8,083,874	8,278,588	0	65,985,730
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	132,931	209,178	176,862	1,865,060	1,722	2,385,753	319,834	116,364	193,046	1,602,223	210	2,231,677
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	7,724,513	7,724,513	0	0	0	0	8,173,272	8,173,272
	Total	70,969,791	25,137,366	18,967,804	31,138,364	17,653,366	163,866,691	64,763,651	22,812,597	20,590,977	29,550,758	19,059,028	156,777,011

N 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20						31-Dec-19					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	26,206,949	2,469,499	3,790,940	3,788,080	5,049,876	41,305,344	11,450,665	781,052	827,850	1,978,226	7,730,335	22,768,128
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	7,467,042	6,841,283	1,800,220	8,595,376	0	24,703,921	4,624,368	4,174,509	4,140,036	7,744,619	0	20,683,532
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	3,574,907	2,346,573	817,141	1,549,504	5,003,549	13,291,674	5,009,373	1,885,348	916,925	1,659,287	3,402,529	12,873,462
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	48,122	419,586	809,601	4,435,694	0	5,713,003	50,721	426,689	855,980	4,784,887	0	6,118,277
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20,215	403,974	666,008	129,009	0	1,219,206	0	84,411	920,403	131,130	0	1,135,944
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	102	172	737	30,812	0	31,823	26	385	926	67,946	0	69,283
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,008,525	10,528,513	4,772,482	3,058,531	308	22,368,359	5,495,653	15,466,293	6,466,469	3,425,722	2,523	30,856,660
9	Tagihan kepada Korporasi	31,414,155	8,557,910	7,765,313	7,785,603	0	55,522,981	40,542,641	9,630,187	8,026,059	8,278,588	0	66,477,475
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	167,539	326,830	250,934	1,875,098	1,722	2,622,123	340,158	165,021	197,434	1,608,215	210	2,311,038
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	8,350,262	8,350,262	0	0	0	0	8,746,810	8,746,810
	Total	72,907,556	31,894,340	20,673,376	31,247,707	18,405,717	175,128,696	67,513,605	32,613,895	22,352,082	29,678,620	19,882,407	172,040,609

O 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)												
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah	Kredit Beragun Properti	Kredit Pegawai/Penun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31-Dec-20												
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	685,072	0	0	0	0	0	14,325	1,610,848	117,673	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1,035,127	0	0	0	0	0	1,008	1,297,332	3,148	0
3	Industri pengolahan	0	2,110,252	0	0	0	0	0	55,455	15,941,184	507,616	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	3,578,214	0	0	0	0	0	1,140	50,063	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	0	33,807	38	0
6	Konstruksi	0	11,926,388	0	0	0	0	0	36,199	2,599,025	57,357	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	21,582	0	360,211	13,991,658	794,514	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	15,078	949,649	16,261	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	0	0	0	0	0	2,258	0	17,340	1,828,334	63,189	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	7,557	306,599	27,328	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	40,824,149	584,598	0	13,165,072	0	0	0	249	3,171,482	0	11,086
12	Real estate	0	0	0	0	0	1,195,366	0	5,003	1,755,942	108,404	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	21,965	898,952	27,737	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	12,046	846,469	5,361	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	4,372	59,385	1,164	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	5,651	62,746	1,015	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	9,777	79,554	10,542	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	11,402	167	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	5,713,003	0	31,823	11,943,151	4,376,535	569,486	0
23	Lainnya	481,195	4,784,270	0	0	0	0	0	28,020	5,208,544	74,753	7,713,427
Total		41,305,344	24,703,921	0	13,165,072	5,713,003	1,219,206	31,823	12,538,547	55,079,510	2,385,753	7,724,513
31-Dec-19												
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	725,199	0	0	0	0	0	23,829	2,637,740	114,340	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1,054,285	0	0	0	0	0	884	1,030,061	0	0
3	Industri pengolahan	0	1,167,385	0	0	0	0	0	70,444	18,814,520	732,068	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	5,633,688	0	0	0	0	0	1,158	52,451	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	0	60,836	37	0
6	Konstruksi	0	9,061,330	0	0	0	0	0	44,685	2,247,080	49,190	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	1,620	0	429,701	18,645,168	597,941	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	15,706	1,217,608	13,509	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	0	0	0	0	0	2,791	0	18,674	1,970,567	61,476	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	8,503	1,048,138	11,332	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	22,352,634	855,334	0	12,563,621	0	0	0	1,002	3,977,669	152	2,819
12	Real estate	0	0	0	0	0	1,131,533	0	6,978	3,044,770	54,723	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	25,645	1,601,850	22,331	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	10,666	982,446	3,573	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	5,620	80,998	0	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	8,809	81,434	8,589	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	9,279	156,073	2,596	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	5	2,937	166	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	6,118,278	0	69,283	16,339,189	4,894,200	518,453	0
23	Lainnya	415,494	2,186,352	0	0	0	0	0	26,770	3,439,184	41,122	8,170,453
Total		22,768,128	20,683,533	0	12,563,621	6,118,278	1,135,944	69,283	17,047,547	65,985,730	2,231,677	8,173,272

O 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)												
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah	Kredit Beragun Properti	Kredit Pegawai/Penun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31-Dec-20												
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	685,072	0	0	0	0	0	14,325	1,610,848	117,673	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1,035,127	0	0	0	0	0	1,008	1,297,332	3,148	0
3	Industri pengolahan	0	2,110,252	0	0	0	0	0	55,455	15,941,184	507,616	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	3,578,214	0	0	0	0	0	1,140	50,063	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	0	33,807	38	0
6	Konstruksi	0	11,926,388	0	0	0	0	0	36,199	2,599,025	57,357	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	21,582	0	360,211	13,991,658	794,514	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	15,078	949,649	16,261	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	0	0	0	0	0	2,258	0	17,340	1,828,334	63,189	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	7,557	306,599	27,328	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	40,824,149	584,598	0	13,291,674	0	0	0	249	2,936,915	0	11,086
12	Real estate	0	0	0	0	0	1,195,366	0	5,003	1,755,942	108,404	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	21,965	898,952	27,737	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	12,046	846,469	5,361	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	4,372	59,385	1,164	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	5,651	62,746	1,015	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	9,777	79,554	10,542	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	11,402	167	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	5,713,003	0	31,823	21,772,964	5,204,438	805,856	0
23	Lainnya	481,195	4,784,270	0	0	0	0	0	28,020	5,098,689	74,753	8,339,176
Total		41,305,344	24,703,921	0	13,291,674	5,713,003	1,219,206	31,823	22,368,360	55,522,981	2,622,123	8,350,262
31-Dec-19												
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	725,199	0	0	0	0	0	23,829	2,637,740	114,340	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1,054,285	0	0	0	0	0	884	1,030,061	0	0
3	Industri pengolahan	0	1,167,385	0	0	0	0	0	70,444	18,814,520	732,068	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	5,633,688	0	0	0	0	0	1,158	52,451	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	0	60,836	37	0
6	Konstruksi	0	9,061,330	0	0	0	0	0	44,685	2,247,080	49,190	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	1,620	0	429,701	18,645,168	597,941	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	15,706	1,217,608	13,509	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	0	0	0	0	0	2,791	0	18,674	1,970,567	61,476	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	8,503	1,048,138	11,332	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	22,352,634	855,334	0	12,873,462	0	0	0	1,002	3,708,537	152	2,819
12	Real estate	0	0	0	0	0	1,131,533	0	6,978	3,044,770	54,723	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	25,645	1,601,850	22,331	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	10,666	982,446	3,573	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	5,620	80,998	0	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	8,809	81,434	8,589	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	9,279	156,073	2,596	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	5	2,937	166	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	6,118,278	0	69,283	30,148,302	5,655,078	597,815	0
23	Lainnya	415,494	2,186,352	0	0	0	0	0	26,770	3,439,184	41,122	8,743,991
Total		22,768,128	20,683,533	0	12,873,462	6,118,278	1,135,944	69,283	30,856,660	66,477,476	2,311,039	8,746,810

P.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	3,261,858	3,180,762	2,309,939	115,712,229	14,934,075	3,787,972	8,912,819	1,816,597	3,211,335	459,785	157,587,371
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)											
	a. Belum jatuh tempo	14,224	22,290	-	268,756	46,279	-	183,107	28,227	-	-	562,883
	b. Telah jatuh tempo	57,935	193,683	189,692	437,050	1,591,304	576,597	632,070	665,294	311,979	182,582	4,838,186
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	7,721	13,157	7,946	369,852	37,786	9,436	36,839	7,101	13,554	534	503,926
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	6,543	5,867	4,548	292,466	28,176	3,147	25,512	3,771	18,201	-	388,231
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	48,942	45,537	67,370	894,664	214,025	519,941	181,409	65,449	49,743	34,079	2,121,159
6	Tagihan yang dihapus Buku	24,395	9,703	52,959	393,767	229,865	29,341	816,285	32,382	36,201	-	1,624,898

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	4,169,023	3,551,986	3,096,532	93,527,282	22,040,136	4,630,838	11,248,732	2,372,264	3,939,873	411,211	148,987,877
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)											
	a. Belum jatuh tempo	7,783	26,989	-	251,510	-	-	-	-	-	-	286,282
	b. Telah jatuh tempo	150,820	109,495	176,752	1,295,996	426,947	748,872	1,199,045	201,011	162,376	34,628	4,505,942
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	14,697	9,430	11,554	534,100	27,333	391,507	695,416	9,775	33,031	34,628	1,761,471
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	24,956	18,785	36,285	387,721	101,212	22,355	46,835	28,245	22,684	665	689,743
5	Tagihan yang dihapus Buku	17,870	2,807	4,860	722,938	60,682	2,848	17,558	6,222	242	-	836,027

P.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	3,261,858	3,180,762	2,309,939	126,151,616	14,934,075	3,787,972	8,912,819	1,816,597	3,211,335	459,785	168,026,758
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)											
	a. Belum jatuh tempo	14,224	22,290	-	268,756	46,279	-	183,107	28,227	-	-	562,883
	b. Telah jatuh tempo	57,935	193,683	189,692	597,287	1,591,304	576,597	632,070	665,294	311,979	182,582	4,998,423
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	7,721	13,157	7,946	484,096	37,786	9,436	36,839	7,101	13,554	534	618,170
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	6,543	5,867	4,548	330,936	28,176	3,147	25,512	3,771	18,201	-	426,701
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	48,942	45,537	67,370	972,227	214,025	519,941	181,409	65,449	49,743	34,079	2,198,722
6	Tagihan yang dihapus Buku	24,395	9,703	52,959	954,306	229,865	29,341	816,285	32,382	36,201	-	2,185,437

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	4,169,023	3,551,986	3,096,532	107,626,875	22,040,136	4,630,838	11,248,732	2,372,264	3,939,873	411,211	163,087,470
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)											
	a. Belum jatuh tempo	7,783	26,989	-	251,510	-	-	-	-	-	-	286,282
	b. Telah jatuh tempo	150,820	109,495	176,752	1,469,618	426,947	748,872	1,199,045	201,011	162,376	34,628	4,679,564
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	14,697	9,430	11,554	534,100	27,333	391,507	695,416	9,775	33,031	34,628	1,761,471
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	24,956	18,785	36,285	557,310	101,212	22,355	46,835	28,245	22,684	665	859,332
5	Tagihan yang dihapus Buku	17,870	2,807	4,860	1,270,320	60,682	2,848	17,558	6,222	242	-	1,383,409

Q.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2020							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	2,470,557	18,486	174,587	6,760	37,898	54,614	221
2	Perikanan	134,704	-	102	338	29	14	-
3	Pertambangan dan Penggalian	1,997,510	-	8,929	33,592	23,930	2,894	-
4	Industri pengolahan	17,835,914	355,382	1,217,567	125,170	14,885	758,806	850,263
5	Listrik, gas dan air	3,614,113	-	-	8,915	-	-	-
6	Konstruksi	14,624,906	-	102,405	98,606	2,783	14,132	3,361
7	Perdagangan besar dan eceran	14,986,293	100,028	1,352,876	44,624	27,834	507,470	298,367
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	1,922,132	9,741	128,681	8,768	25,101	57,685	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,868,897	36,061	713,512	8,454	1,718	504,969	1,572
10	Perantara keuangan	68,587,369	43,185	101	43,304	2,732	46	152
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	5,212,981	-	266,017	22,367	4,040	68,729	5,089
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	64,366	-	1,346	104	-	181	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	67,359	-	1,171	238	-	156	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lain	138,098	-	12,366	413	154	1,656	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	92
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	22,944,152	-	858,526	102,273	247,127	149,807	465,781
20	Lainnya	1,118,020	-	-	-	-	-	-
	Total	#####	562,883	4,838,186	503,926	388,231	2,121,159	1,624,898
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Tagihan yang Dihapus Buku	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
	31 Desember 2019							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3,003,888	-	230,807	52,979	10,397	28	
2	Perikanan	182,416	-	1,202	-	554	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	2,049,155	-	-	-	21,281	3,369	
4	Industri pengolahan	20,333,375	80,975	1,842,417	1,085,994	94,366	460,704	
5	Listrik, gas dan air	5,753,818	-	-	-	41,486	-	
6	Konstruksi	10,457,697	-	73,142	5,497	73,383	6,095	
7	Perdagangan besar dan eceran	18,804,255	10,699	1,033,721	173,483	108,437	25,514	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	1,989,585	-	100,598	484	28,454	9	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2,648,500	152,564	576,260	376,766	10,005	5,289	
10	Perantara keuangan	48,110,380	42,044	21,275	60,782	38,197	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	6,692,732	-	95,955	5,486	56,050	6,878	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	82,806	-	-	-	207	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	95,748	-	9,983	-	1,601	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lain	192,613	-	3,211	-	1,271	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	92	-	92	-	13	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	27,663,742	-	517,207	-	204,041	310,673	
20	Lainnya	927,075	-	72	-	-	17,468	
	Total	#####	286,282	4,505,942	1,761,471	689,743	836,027	

Q.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2020							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	2,470,557	18,486	174,587	6,760	37,898	54,614	221
2	Perikanan	134,704	-	102	338	29	14	-
3	Pertambangan dan Penggalian	1,997,510	-	8,929	33,592	23,930	2,894	-
4	Industri pengolahan	17,835,914	355,382	1,217,567	125,170	14,885	758,806	850,263
5	Listrik, gas dan air	3,614,113	-	-	8,915	-	-	-
6	Konstruksi	14,624,906	-	102,405	98,606	2,783	14,132	3,361
7	Perdagangan besar dan eceran	14,986,293	100,028	1,352,876	44,624	27,834	507,470	298,367
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	1,922,132	9,741	128,681	8,768	25,101	57,685	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,868,897	36,061	713,512	8,454	1,718	504,969	1,572
10	Perantara keuangan	68,140,419	43,185	101	44,936	2,732	46	152
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	5,212,981	-	266,017	22,367	4,040	68,729	5,089
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	64,366	-	1,346	104	-	181	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	67,359	-	1,171	238	-	156	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lain	138,098	-	12,366	413	154	1,656	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	92
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	33,833,525	-	1,018,763	214,885	285,597	227,370	1,026,320
20	Lainnya	1,114,984	-	-	-	-	-	-
	Total	#####	562,883	4,998,423	618,170	426,701	2,198,722	2,185,437
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -	Tagihan yang Dihapus Buku	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
	31 Desember 2019							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3,003,888	-	230,807	52,979	10,397	28	
2	Perikanan	182,416	-	1,202	-	554	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	2,049,155	-	-	-	21,281	3,369	
4	Industri pengolahan	20,333,375	80,975	1,842,417	1,085,994	94,366	460,704	
5	Listrik, gas dan air	5,753,818	-	-	-	41,486	-	
6	Konstruksi	10,457,697	-	73,142	5,497	73,383	6,095	
7	Perdagangan besar dan eceran	18,804,255	10,699	1,033,721	173,483	108,437	25,514	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	1,989,585	-	100,598	484	28,454	9	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2,648,500	152,564	576,260	376,766	10,005	5,289	
10	Perantara keuangan	47,881,114	42,044	21,275	60,782	38,197	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	6,692,732	-	95,955	5,486	56,050	6,878	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	82,806	-	-	-	207	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	95,748	-	9,983	-	1,601	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lain	192,613	-	3,211	-	1,271	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	92	-	92	-	13	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	41,995,915	-	690,829	-	373,630	858,055	
20	Lainnya	923,761	-	72	-	-	17,468	
	Total	#####	286,282	4,679,564	1,761,471	859,332	1,383,409	

R.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020			31 Desember 2019	
		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Saldo awal CKPN	516,847	433,738	2,063,686	1,375,515	695,479
2	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (neto)					
a	Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	3,886	20,731	1,690,143	977,839	331,370
b	Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	(88,009)	-	(13,141)	-	30,211
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas	-	-	(1,624,898)	(495,841)	(364,505)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang	-	-	-	(68,661)	-
5	Pembentukan/(pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	71,202	(66,238)	5,369	(27,381)	(2,812)
	Saldo akhir CKPN	503,926	388,231	2,121,159	1,761,471	689,743

R.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020			31 Desember 2019	
		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Saldo awal CKPN	729,637	451,458	2,157,144	1,375,515	963,686
2	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (neto)					
a	Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	3,886	38,582	2,231,491	977,839	780,133
b	Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	(179,189)	-	(13,141)	-	30,211
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas	-	-	(2,185,437)	(495,841)	(911,887)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang	-	-	-	(68,661)	-
5	Pembentukan/(pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	63,836	(63,339)	8,665	(27,381)	(2,811)
	Saldo akhir CKPN	618,170	426,701	2,198,722	1,761,471	859,332

S 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20														Tanpa Peringkat	Total
			Tagihan Bersih														
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek							
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
		PT. Fitch Ratings	AAA (idn)	+(idn) s.d AA-(idn)	(idn) s.d. A-(idn)	(idn) s.d BBB-+(idn)	(idn) s.d BB-(idn)	(idn) s.d B-(idn)	urang dari B-(idn)	+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	urang dari F3(idn)				
PT Pemeringkat E	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	BBB+ s.d id BBB-	BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah		211,822	0	0	2,232,347	0	0	0	0	0	0	0	38,861,175	41,305,344		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		13,008,084	4,798,298	1,505,349	16,893	0	0	0	0	0	0	0	5,375,296	24,703,920		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	Tagihan Kepada Bank		1,298,631	2,060,465	1,187,638	489,079	2,033	0	0	0	0	0	0	8,127,226	13,165,072		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal																
6	Kredit Beragun Properti Komersial																
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																
9	Tagihan kepada Korporasi		1,670,990	1,539,410	981,978	79,660	0	0	0	0	0	0	0	50,807,472	55,079,510		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo																
11	Aset Lainnya																
TOTAL			16,189,527	8,398,173	3,674,965	2,817,979	2,033	0	0	0	0	0	0	103,171,169	134,253,846		

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-19														Tanpa Peringkat	Total
			Tagihan Bersih														
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek							
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
		PT. Fitch Ratings	AAA (idn)	+(idn) s.d AA-(idn)	(idn) s.d. A-(idn)	(idn) s.d BBB-+(idn)	(idn) s.d BB-(idn)	(idn) s.d B-(idn)	urang dari B-(idn)	+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	urang dari F3(idn)				
PT Pemeringkat E	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah		215,306	0	0	5,933,806	0	0	0	0	0	0	0	16,619,016	22,768,128		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		11,558,968	2,361,025	825,648	533,947	0	0	0	0	0	0	0	5,403,944	20,683,532		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	Tagihan Kepada Bank		1,994,985	3,027,275	1,403,594	741,688	0	210,864	0	0	0	0	0	5,185,215	12,563,621		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal																
6	Kredit Beragun Properti Komersial																
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																
9	Tagihan kepada Korporasi		1,257,377	437,353	1,406,335	278,241	0	0	0	0	0	0	0	62,606,424	65,985,730		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo																
11	Aset Lainnya																
TOTAL			15,026,636	5,825,653	3,635,577	7,487,682	0	210,864	0	0	0	0	0	89,814,599	122,001,011		

		31-Dec-20													
Kategori Portofolio			Tagihan Bersih											Tanpa Peringkat	Total
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek						
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
	PT. Fitch Ratings	AAA (idn)	+(idn) s.d AA-(idn)	+(idn) s.d. A-(idn)	+(idn) s.d BBB-(idn)	+(idn) s.d BB-(idn)	+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
PT Pemeringkat E	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	idBBB+ s.d id BBB-	idBB+ s.d id BB-	idB+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		211,822	0	0	2,232,347	0	0	0	0	0	0	0	38,861,175	41,305,344
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		13,008,084	4,798,298	1,505,349	16,893	0	0	0	0	0	0	0	5,375,296	24,703,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank		1,389,922	2,074,535	1,187,715	489,079	2,033	0	0	0	0	0	0	8,148,390	13,291,674
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal														
6	Kredit Beragun Properti Komersial														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
9	Tagihan kepada Korporasi		1,670,990	1,389,421	981,978	79,660	0	0	0	0	0	0	0	51,400,932	55,522,981
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
11	Aset Lainnya														
TOTAL			16,280,818	8,262,254	3,675,042	2,817,979	2,033	0	0	0	0	0	0	103,785,793	134,823,919

		31-Dec-19													
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
		Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek						
		Standard and Poo	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings	AAA (idn)	+(idn) s.d AA-(idn)	(idn) s.d. A-(idn)	(idn) s.d BBB-(idn)	(idn) s.d BB-(idn)	(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
PT Pemeringkat E	idAAA	idAA+ s.d idAA	idA+ s.d id A	BBB+ s.d id BBB	id BB+ s.d id BB	id B+ s.d id B	Kurang dari idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		215,306	0	0	5,933,806	0	0	0	0	0	0	0	16,619,016	22,768,128
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		11,558,968	2,361,025	825,648	533,947	0	0	0	0	0	0	0	5,403,944	20,683,532
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank		2,259,263	3,029,826	1,404,429	741,688	0	210,864	0	0	0	0	0	5,227,392	12,873,462
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal														
6	Kredit Beragun Properti Komersial														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
9	Tagihan kepada Korporasi		1,257,377	322,040	1,406,335	278,241	0	0	0	0	0	0	0	63,213,482	66,477,475
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
11	Aset Lainnya														
TOTAL			15,290,914	5,712,891	3,636,412	7,487,682	0	210,864	0	0	0	0	0	90,463,834	122,802,597

(dalam jutaan rupiah)

T 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

[illegible]

U 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)															
No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20							31-Dec-19						
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin		
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-(4)+(5)-(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-(10)+(11)-(12)+(13)		
A	Eksposur Neraca														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	31,860,875	0	0	0	0	31,860,875	21,398,831	0	0	0		21,398,831		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	24,305,075	0	0	0	0	24,305,075	20,666,609	0	0	0		20,666,609		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0		
4	Tagihan Kepada Bank	10,804,422	730,610	0	0	0	10,073,812	10,289,121	1,009,504	0	0		9,279,617		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,713,003	0	0	0	0	5,713,003	6,118,278	0	0	0		6,118,278		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1,219,206	0	0	0	0	1,219,206	1,135,944	0	0	0		1,135,944		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	31,823	0	0	0	0	31,823	69,283	0	0	0		69,283		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	12,505,006	81,769	0	0	0	12,423,237	17,015,289	95,133	0	0		16,920,156		
9	Tagihan kepada Korporasi	51,954,077	5,330,547	0	0	0	46,623,530	62,207,762	7,013,311	0	0		55,194,451		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2,385,753	6,940	0	0	0	2,378,813	2,231,677	213	0	0		2,231,464		
11	Aset Lainnya	7,724,513	0	0	0	0	7,724,513	8,173,272	0	0	0		8,173,272		
	Total Eksposur Neraca	148,503,753	6,149,866	0	0	0	142,353,887	149,306,066	8,118,161	0	0		141,187,905		
B	Eksposur Rekening Administratif														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	202,717	0	0	0	0	202,717	16,923	0	0	0		16,923		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0		
4	Tagihan Kepada Bank	8,324	1,299	0	0	0	7,025	14,355	1,765	0	0		12,590		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33,416	21,672	0	0	0	11,744	30,996	22,610	0	0		8,386		
9	Tagihan kepada Korporasi	1,862,714	385,649	0	0	0	1,477,065	2,989,530	745,262	0	0		2,244,268		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0		
	Total Eksposur Rekening Administratif	2,107,170	408,620	0	0	0	1,698,550	3,051,804	769,637	0	0		2,282,167		
C	Eksposur Counterparty Credit Risk														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9,444,469	1,858,111	0	0	0	7,586,358	1,369,297	282,471	0	0		1,086,826		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	196,129	0	0	0	0	196,129	0	0	0	0		0		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0		
4	Tagihan Kepada Bank	2,352,327	642,835	0	0	0	1,709,492	2,260,146	522,955	0	0		1,737,191		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	125	0	0	0	0	125	1,263	0	0	0		1,263		
6	Tagihan kepada Korporasi	1,262,719	0	0	0	0	1,262,719	788,438	0	0	0		788,438		
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	13,255,768	2,500,946	0	0	0	10,754,822	4,419,144	805,426	0	0		3,613,718		
	Total (A+B+C)	163,866,691	9,059,432	0	0	0	154,807,259	156,777,014	9,693,224	0	0		147,083,790		

U 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31-Dec-20				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	31-Dec-19				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Bagian Yang Dijamin Dengan Agunan	Garansi	Asuransi	Lainnya			Bagian Yang Dijamin Dengan Agunan	Garansi	Asuransi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	31,860,875	0	0	0		31,860,875	21,398,831	0	0	0		21,398,831
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	24,305,075	0	0	0		24,305,075	20,666,609	0	0	0		20,666,609
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0
4	Tagihan Kepada Bank	10,931,024	730,610	0	0		10,200,414	10,598,962	1,009,504	0	0		9,589,458
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,713,003	0	0	0		5,713,003	6,118,278	0	0	0		6,118,278
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1,219,206	0	0	0		1,219,206	1,135,944	0	0	0		1,135,944
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	31,823	0	0	0		31,823	69,283	0	0	0		69,283
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	22,334,819	81,769	0	0		22,253,050	30,824,402	95,133	0	0		30,729,269
9	Tagihan kepada Korporasi	52,397,548	5,330,547	0	0		47,067,001	62,699,507	7,013,311	0	0		55,686,196
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2,622,123	6,940	0	0		2,615,183	2,311,039	213	0	0		2,310,826
11	Aset Lainnya	8,350,262	0	0	0		8,350,262	8,746,810	0	0	0		8,746,810
	Total Eksposur Neraca	159,765,758	6,149,866	0	0		153,615,892	164,569,665	8,118,161	0	0		156,451,504
B Eksposur Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	202,717	0	0	0		202,717	16,923	0	0	0		16,923
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0
4	Tagihan Kepada Bank	8,324	1,299	0	0		7,025	14,355	1,765	0	0		12,590
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil	33,416	21,672	0	0		11,744	30,996	22,610	0	0		8,386
9	Tagihan kepada Korporasi	1,862,714	385,649	0	0		1,477,065	2,989,530	745,262	0	0		2,244,268
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0
	Total Eksposur Rekening Administratif	2,107,170	408,620	0	0		1,698,550	3,051,804	769,637	0	0		2,282,167
C Eksposur Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9,444,469	1,858,111	0	0		7,586,358	1,369,297	282,471	0	0		1,086,826
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	196,129	0	0	0		196,129	0	0	0	0		0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0
4	Tagihan Kepada Bank	2,352,327	642,835	0	0		1,709,492	2,260,146	522,955	0	0		1,737,191
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	125	0	0	0		125	1,263	0	0	0		1,263
6	Tagihan kepada Korporasi	1,262,719	0	0	0		1,262,719	788,438	0	0	0		788,438
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	13,255,768	2,500,946	0	0		10,754,822	4,419,144	805,426	0	0		3,613,718
	Total (A+B+C)	175,128,696	9,059,432	0	0	0	166,069,264	172,040,613	9,693,224	0	0	0	162,347,389

V. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

a. Bank Secara Individu

1. Eksposur Aset pada Neraca, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	31,860,875	123,707	123,707	21,398,831	200,188	200,188
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	31,737,168	0	0	21,198,643	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	123,707	123,707	123,707	200,188	200,188	200,188
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	24,305,075	6,810,623	6,810,623	20,666,609	6,157,307	6,157,307
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank	10,804,422	3,374,029	3,019,482	10,289,121	3,436,299	3,024,816
	a. Tagihan Jangka Pendek	5,108,673	1,022,345	1,015,173	4,239,105	910,292	906,836
	b. Tagihan Jangka Panjang	5,695,749	2,351,685	2,004,309	6,050,016	2,526,007	2,117,981
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,713,003	1,500,459	1,500,459	6,118,278	1,654,480	1,654,480
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1,219,206	1,219,206	1,219,206	1,135,944	1,135,944	1,135,944
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	31,823	15,912	15,912	69,283	34,642	34,642
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	12,505,006	9,378,755	9,317,428	17,015,289	12,761,467	12,690,117
9.	Tagihan Kepada Korporasi	51,954,077	49,150,041	43,819,494	62,207,762	60,380,499	53,367,188
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	2,385,753	3,453,153	3,442,743	2,231,677	3,210,840	3,210,521
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	250,953	250,953	250,953	273,351	273,351	273,351
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,134,800	3,202,200	3,191,790	1,958,326	2,937,489	2,937,170
11.	Aset Lainnya	7,724,513		6,529,732	8,173,272		6,656,276
	a. Uang Tunai, Emas, dan Commemorative Coin	1,528,216		0	1,765,647		0
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	11,085		14,243	2,819		3,594
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0		0	0		0
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	6,315		9,473	1,550		2,325
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	4,770		4,770	1,269		1,269
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	3,196,503		3,196,503	2,727,274		2,727,274
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	660,554		990,831	495,751		743,627
	e. Antar Kantor Neto	0		0	0		0
	f. Lainnya	2,328,155		2,328,155	3,181,781		3,181,781
TOTAL		148,503,753	75,025,884	75,798,784	149,306,066	88,971,664	88,131,477

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	202,717	101,358	101,358	16,923	8,462	8,462
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	8,324	4,162	3,513	14,355	7,177	6,295
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang	8,324	4,162	3,513	14,355	7,177	6,295
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	33,416	25,062	8,808	30,996	23,247	6,289
9.	Tagihan Kepada Korporasi	1,862,714	1,859,870	1,474,221	2,989,530	2,942,511	2,197,249
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
TOTAL		2,107,170	1,990,452	1,587,900	3,051,804	2,981,396	2,218,294

3 Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	9,424,949	145,667	145,667	1,331,216	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	9,279,282	0	0	1,331,216	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	145,667	145,667	145,667	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	1,341,510	345,694	217,127	1,123,679	291,537	186,946
	a. Tagihan Jangka Pendek	1,083,538	216,708	88,141	614,802	122,960	18,369
	b. Tagihan Jangka Panjang	257,972	128,986	128,986	508,877	168,577	168,577
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0
TOTAL		10,766,459	491,361	362,794	2,454,895	291,537	186,946

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan settlement (*settlement risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus Payment</i>	0		0	0		0
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
2.	<i>Non-Delivery versus Payment</i>	0	0		0	0	
TOTAL		0	0	0	0	0	0

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-20		31-Dec-20	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		0		0
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		0		0
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	0		0	
TOTAL		0	0	0	0

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	19,520	0	0	38,081	0	0
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	19,520	0	0	38,081	0	0
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	196,129	98,064	98,064	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	1,010,817	457,468	457,468	1,136,467	462,216	462,216
a.	Tagihan Jangka Pendek	89,033	17,807	17,807	189,210	37,842	37,842
b.	Tagihan Jangka Panjang	921,784	439,662	439,662	947,257	424,374	424,374
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	125	93	93	1,263	947	947
6.	Tagihan Kepada Korporasi	1,262,719	1,010,290	1,010,290	788,438	603,769	603,769
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA risk weighted)			545,953			491,515
TOTAL		2,489,309	1,565,916	2,111,870	1,964,249	1,066,933	1,558,447

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-20	31-Dec-19
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT	(A)	79,861,347	92,095,165
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	0	0
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	79,861,347	92,095,165
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	0	0

b. Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

1. Eksposur Aset pada Neraca, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	31,860,875	123,707	123,707	21,398,831	200,188	200,188
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	31,737,168	0	0	21,198,643	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	123,707	123,707	123,707	200,188	200,188	200,188
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	24,305,075	6,810,623	6,810,623	20,666,609	6,157,307	6,157,307
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank	10,931,024	3,399,389	3,044,841	10,598,962	3,498,270	3,086,788
	a. Tagihan Jangka Pendek	5,235,145	1,047,639	1,040,467	4,548,936	972,259	968,802
	b. Tagihan Jangka Panjang	5,695,879	2,351,750	2,004,374	6,050,026	2,526,012	2,117,986
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,713,003	1,500,459	1,500,459	6,118,278	1,654,480	1,654,480
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1,219,206	1,219,206	1,219,206	1,135,944	1,135,944	1,135,944
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	31,823	15,912	15,912	69,283	34,642	34,642
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	22,334,819	16,751,114	16,689,788	30,824,402	23,118,302	23,046,952
9.	Tagihan Kepada Korporasi	52,397,548	49,713,504	44,382,957	62,699,507	60,964,494	53,951,183
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	2,622,123	3,807,708	3,797,298	2,311,039	3,329,883	3,329,564
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	250,953	250,953	250,953	273,351	273,351	273,351
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,371,170	3,556,755	3,546,345	2,037,688	3,056,532	3,056,213
11.	Aset Lainnya	8,350,262		7,145,531	8,746,810		7,219,327
	a. Uang Tunai, Emas, dan Commemorative Coin	1,538,166		0	1,776,134		0
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	170,589		173,747	162,323		163,098
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0		0	0		0
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	6,315		9,473	1,550		2,325
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	164,274		164,274	160,773		160,773
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	3,451,745		3,451,745	2,899,005		2,899,005
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	660,554		990,831	495,751		743,627
	e. Antar Kantor Neto	0		0	0		0
	f. Lainnya	2,529,208		2,529,208	3,413,597		3,413,597
TOTAL		159,765,758	83,341,620	84,730,320	164,569,665	100,093,509	99,816,372

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	202,717	101,358	101,358	16,923	8,462	8,462
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	8,324	4,162	3,513	14,355	7,177	6,295
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang	8,324	4,162	3,513	14,355	7,177	6,295
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	33,416	25,062	8,808	30,996	23,247	6,289
9.	Tagihan Kepada Korporasi	1,862,714	1,859,870	1,474,221	2,989,530	2,942,511	2,197,249
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
TOTAL		2,107,170	1,990,452	1,587,900	3,051,804	2,981,396	2,218,294

3 Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	9,424,949	145,667	145,667	1,331,216	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	9,279,282	0	0	1,331,216	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	145,667	145,667	145,667	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	1,341,510	345,694	217,127	1,123,679	291,537	186,946
	a. Tagihan Jangka Pendek	1,083,538	216,708	88,141	614,802	122,960	18,369
	b. Tagihan Jangka Panjang	257,972	128,986	128,986	508,877	168,577	168,577
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0
TOTAL		10,766,459	491,361	362,794	2,454,895	291,537	186,946

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan settlement (settlement risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus Payment</i>	0		0	0		0
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
2.	<i>Non-Delivery versus Payment</i>	0	0		0	0	
TOTAL		0	0	0	0	0	0

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-20		31-Dec-20	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		0		0
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		0		0
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	0		0	
TOTAL		0	0	0	0

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	19,520	0	0	38,081	0	0
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	19,520	0	0	38,081	0	0
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	196,129	98,064	98,064	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	1,010,817	457,468	457,468	1,136,467	462,216	462,216
a.	Tagihan Jangka Pendek	89,033	17,807	17,807	189,210	37,842	37,842
b.	Tagihan Jangka Panjang	921,784	439,662	439,662	947,257	424,374	424,374
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	125	93	93	1,263	947	947
6.	Tagihan Kepada Korporasi	1,262,719	1,010,290	1,010,290	788,438	603,769	603,769
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA risk weighted)			545,953			491,515
TOTAL		2,489,309	1,565,916	2,111,870	1,964,249	1,066,933	1,558,447

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-20	31-Dec-19
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT	(A)	88,792,882	103,780,060
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	0	0
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	88,792,882	103,780,060
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	0	0

W. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Kualitatif CCRA :

Bank menggunakan metode Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih Transaksi Derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif menghitung baik posisi Banking Book maupun Trading Book dengan metode perhitungan Replacement Cost transaksi derivatif tanpa Margin.

X. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

	31-Dec-20						31-Dec-19					
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	1,004,710	773,368		1.4	2,489,309	1,565,916	564,635	838,400		1.4	1,964,249	1,066,933
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					0	0					0	0
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6 Total						1,565,916						1,066,933

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan Replacement Cost transaksi derivatif tanpa margin

Y. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-20		31-Dec-19	
		a	b	a	b
		Tagihan Bersih	Potential future exposure (PFE)	Tagihan Bersih	Potential future exposure (PFE)
1	Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A	N/A	N/A
2	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
3	ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
4	Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	2,486,438	771,316	1,951,964	831,467
	Total sesuai CVA Capital Charge	2,486,438	771,316	1,951,964	831,467

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK nomor 42/SEOJK.03/2016 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, bank harus menambahkan Perhitungan Credit Valuation Adjustment (CVA) khususnya untuk ekposur Transaksi derivatif Over The Counter (OTC).

Z. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Bobot Risiko Kategori Portofolio	31-Dec-20								31-Dec-19							
		a	b	c	d	e	f	g	i	a	b	c	d	e	f	g	i
		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Bersih	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Bersih
1	Tagihan Kepada Pemerintah	19,520	0	0	0	0	0	0	19,520	38,081	0	0	0	0	0	0	38,081
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	19,520	0	0	0	0	0	0	19,520	38,081	0	0	0	0	0	0	38,081
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	196,129	0	0	0	196,129	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lemb	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	159,800	851,017	0	0	0	1,010,817	0	0	357,767	776,074	0	2,626	0	1,136,467
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	89,033	0	0	0	0	89,033	0	0	189,210	0	0	0	0	189,210
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	70,767	851,017	0	0	0	921,784	0	0	168,557	776,074	0	2,626	0	947,257
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio	0	0	0	0	125	0	0	125	0	0	0	0	1,263	0	0	1,263
6	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	154,524	257,619	0	850,576	0	1,262,719	0	0	124,746	169,744	0	493,948	0	788,438
	Total	19,520	0	314,324	1,304,765	125	850,576	0	2,489,309	38,081	0	482,513	945,818	1,263	496,574	0	1,964,249

AA. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	31-Dec-20		31-Dec-19	
		a	b	a	b
		Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)	Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)
	Nilai Notional				
1	Forward	5,233,961	5,190,770	4,282,396	1,564,062
2	Future	0	2,248,000	0	2,915,325
3	Option	2,757,320	2,757,320	2,387,453	2,109,803
4	Spot	171,618	148,115	567,237	65,257
Total	Nilai Notional	8,162,899	10,344,205	7,237,086	6,654,447
	Nilai Wajar				
1	Nilai Wajar Positif (Aset)	103,458	228,623	101,948	24,323
2	Nilai Wajar Negatif (Kewajiban)	307,325	104,628	129,188	100,042
Total	Nilai Wajar	410,783	333,251	231,136	124,365

Analisis Kualitatif

Perubahan terbesar terjadi kenaikan yg signifikan di transaksi Forward Proteksi yang dijual, baik pada posisi Nilai Notional maupun pada posisi Nilai Tagihan.

BB. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Analisis Kualitatif
NIHIL (-)

CC. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC1)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. kartu kredit									
	c. eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi									
	b. kredit komersil									
	c. sewa dan piutang									
	d. other wholesale									
	e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif

NIHIL

DD. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (Tabel SEC2)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. kartu kredit									
	c. eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi									
	b. kredit komersil									
	c. sewa dan piutang									
	d. other wholesale									
	e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif

NIHIL

EE. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya
- Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

[illegible]

	Analisis Kualitatif
	NIHIL

FF. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya
- Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

[illegible]

Analisis Kualitatif	
NIHIL	

GG. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Kualitatif Umum :

Dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Bank berpedoman pada Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar, Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Dengan Menggunakan Pendekatan Standar, beserta perubahannya.

Pemantauan ATMR untuk Risiko Kredit dilaksanakan oleh unit kerja *Enterprise Risk Management* (ERM) yang berada langsung dibawah Direktur Manajemen Risiko serta independen terhadap *risk-taking unit* dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul dan berdampak pada kerugian finansial Bank karena nasabah gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian pada aktiva produktif atau kerugian yang lebih besar lagi yang akan berdampak negatif bagi posisi keuangan Bank.

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Dalam perhitungan CKPN, Bank berpedoman pada PSAK 71 yaitu standar akuntansi yang mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang diimplementasikan sesuai dengan kebijakan internal Bank dalam mengukur, memonitoring risiko dan mengelola aset keuangan yang dimiliki.

Bank membentuk CKPN yang merupakan kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan selama 12 bulan atau sepanjang umurnya, berdasarkan staging dari masing-masing aset keuangan yang dimiliki, dengan pendekatan yang meliputi:

- Pendekatan kolektif untuk portfolio tagihan yang jumlahnya di bawah signifikan yang memiliki karakteristik yang bersifat homogen.
- Pendekatan individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan memiliki bukti objektif penurunan nilai.

Dalam perhitungan dengan pendekatan kolektif, Bank mengelompokkan porfolio aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang sejenis. Bank menggunakan leverage dari model-model Basel (PD (Probability of Default), LGD (Loss Given Default), EAD (Exposure at Default) dan dengan penyesuaian berdasarkan PSAK 71 dalam perhitungan tersebut. PD, LGD dan EAD dibangun berdasarkan model statistik dari data historis per masing-masing kelompok risiko yang ada. Metode statistik yang digunakan diantaranya adalah metode Cohort, Vintage dan Migrasi.

Sesuai dengan Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pendekatan Standar, Bank menerapkan bobot risiko untuk masing-masing klasifikasi asset atau kategori portofolio tertentu sesuai dengan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal. Bank telah memiliki kebijakan internal yang mengatur mengenai Lembaga Pemeringkat dan Peringkat Eksternal yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan serta tata cara penggunaan peringkat. Bank menggunakan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal sebagai berikut:

- a. Moody's Investor Service,
- b. Standard and Poor's,
- c. Fitch Ratings,
- d. PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dan
- e. PT. Fitch Ratings Indonesia.

Dalam hal Mitigasi Risiko Kredit, Bank menerapkan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar yang mencakup Mitigasi Risiko Kredit dalam bentuk Agunan, Garansi dan Penjaminan. Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible financial collateral*) dalam Teknik Mitigasi Risiko Kredit Pendekatan Standar yaitu Uang Tunai, Emas, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Surat-Surat yang diperingkat oleh Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia. Sedangkan Penerbit Garansi yang diakui adalah Pemerintah Indonesia, Pemerintah Negara Lain, Bank Umum, dan Lembaga Keuangan Penjaminan atau Asuransi dengan kriteria yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dalam Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar.

Selain itu Bank memiliki dan menerapkan kebijakan internal mengenai agunan kredit yang mengatur pedoman, jenis dan persyaratan, serta penilaian agunan yang terdapat pada Kebijakan Kredit pada masing-masing segmen.

HH. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31-Dec-20				31-Dec-19			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	102,862	1,285,781	102,862	1,285,781	110,331	1,379,132	110,331	1,379,132
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	102,862	1,285,781	102,862	1,285,781	110,331	1,379,132	110,331	1,379,132
2	Risiko Nilai Tukar	140,235	1,752,933	139,446	1,743,074	85,800	1,072,498	85,007	1,062,585
3	Risiko Ekuitas *)			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas *)			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	243,097	3,038,714	242,308	3,028,855	196,130	2,451,630	195,337	2,441,717

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

II. Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Dalam pengelolaan dan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum risiko pasar, baik dalam *Trading Book* maupun *Banking Book*, Bank berpedoman kepada Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, serta Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) Bagi Bank Umum yang berlaku, beserta perubahannya.

Fungsi manajemen risiko pasar dilaksanakan oleh unit kerja *Market, Liquidity, & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM) yang berada langsung dibawah Direktur Manajemen Risiko serta independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. MLTCRM secara penuh mendukung fungsi dan tanggung jawab dari *Assets & Liability Committee* (ALCO) dan *Risk Management Commiittee* (RMC) yang terkait dengan pengelolaan risiko pasar di Bank.

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *Trading Book* maupun posisi *Banking Book*, sedangkan risiko ekuitas berasal dari posisi *Trading Book*. Saat ini Bank tidak memiliki risiko ekuitas dan risiko komoditas baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

Adapun pengertian dari *Trading Book* adalah seluruh posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk:

- a. Diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), yang meliputi:
 - 1) posisi yang dimiliki untuk dijual kembali dalam jangka pendek;
 - 2) posisi yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek secara aktual dan/atau potensi dari pergerakan harga (*price movement*); atau
 - 3) posisi yang dimiliki untuk tujuan mempertahankan keuntungan arbitrase (*locking in arbitrage profits*);
- b. Lindung nilai atas posisi lainnya dalam *Trading Book*.

Sedangkan pengertian *Banking Book* adalah semua posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *Trading Book*.

Pengelolaan portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* di Bank dipisahkan secara jelas dan dilakukan oleh unit kerja yang berbeda. Masing-masing buku memiliki kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko tersendiri sehingga kinerja dan risiko yang dimiliki oleh setiap buku dapat diketahui dan dikelola dengan baik. Sesuai dengan standar akuntansi, perlakuan akuntansi berdasarkan klasifikasi dengan menggunakan pendekatan model bisnis ditetapkan sebagai berikut:

Buku	Model Bisnis	Perlakuan Akuntansi
<i>Banking Book</i>	<i>Hold</i>	Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortized Cost / AC</i>)
	<i>Hold & Sell</i>	a. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan comprehensive lainnya (<i>Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI</i>). b. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (<i>Fair Value through Profit or Loss / FVTPL</i>) [*] .
<i>Trading Book</i>	<i>Trading</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (<i>Fair Value through Profit or Loss / FVTPL</i>).

^{*} Catatan: Hanya diperbolehkan untuk instrumen keuangan yang gagal dalam penilaian *Safety Payment of Principal and Interest (SPPI)*

Pengukuran/penilaian nilai wajar atas instrumen-instrumen keuangan, baik di *Trading Book* maupun *Banking Book*, dilakukan melalui beberapa jenis pengukuran nilai wajar yaitu:

a. Berdasarkan harga pasar (*mark to market*)

Instrumen-instrumen keuangan dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga/suku bunga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Bloomberg; Reuters) dan/atau dari pialang (*broker*) yang aktif di pasar.

b. Berdasarkan suatu pemodelan tertentu (*mark to model*)

Apabila pengukuran nilai wajar berdasarkan harga pasar (*mark to market*) tidak dapat dilakukan, maka pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan *mark to model*, yaitu suatu metode pengukuran nilai wajar setelah dilakukan proses perbandingan (*benchmarked*), ekstrapolasi (*extrapolated*), atau dihitung dengan menggunakan data-data pasar (*market inputs*) yang tersedia. Beberapa macam teknik pengukuran/penilaian yang dilakukan antara lain *Discounted Cash Flow*, *Modelling*, dan *Benchmarking*.

Dalam mengelola risiko pasar pada *Trading Book*, Bank mengadopsi beberapa teknik pengukuran agar dapat secara akurat mengkuantifikasi eksposur risiko pasar pada *Trading Book*, yaitu: *Value at Risk (VaR)*, *Present Value of One Basis Point (PV01)*, *Year to Date (YtD)* dan *Month to Date (MtD) Stop Loss*, *Foreign Exchange Net Open Position (FX NOP)*, *Greeks* (seperti *Delta*, *Gamma*, dan *Vega*), *Back Testing*, *Jump to Default (JTD)*, *Credit Spread of One Basis Point (CS01)* dan *Stress Test*. Sedangkan untuk portofolio *Banking Book*, pengelolaan risiko pasar dilakukan terutama dengan memetakan seluruh aset dan kewajiban, baik di neraca maupun rekening administratif, kedalam suatu gap penyesuaian suku bunga (*re-pricing gap*) untuk selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dan analisa pengaruh perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari modal Bank (*Economic Value*

of Equity / EVE); atau biasa disebut *economic perspective*, maupun terhadap perubahan pendapatan bunga bersih; atau biasa disebut *earning perspective*. Dalam pengelolaan risiko pasar sehari-hari, Bank telah menetapkan berbagai limit untuk dipantau dan dilaporkan ke manajemen secara periodik, dimana untuk portfolio *Trading Book* antara lain VaR limit, YtD & MtD Stop Loss Limit, FX NOP Limit, PV01 Limit, IR dan FX Vega Limit, JTD Limit, dan CS01 Limit. Sedangkan untuk portfolio *Banking Book* antara lain *Delta EVE to Tier 1 Capital Limit*, *Bonds Position Limit*, *PV01 Limit*, *Corporate Bond Price Decline Limit*, *Mark to Market Loss Limit*, *YtD Loss Limit*, dan *Maximum Selling Amount per Month Limit*.

Dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak, Bank menggunakan metode standar sebagaimana diatur dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, yang secara umum dilakukan sebagai berikut:

a. Perhitungan risiko suku bunga.

Meliputi perhitungan risiko spesifik (risiko kerugian akibat perubahan harga dari setiap instrumen keuangan yang dimiliki akibat faktor-faktor yang berkaitan dengan penerbit instrumen keuangan) dan risiko umum (risiko kerugian akibat perubahan dalam suku bunga pasar) yang dilakukan terhadap instrumen keuangan dalam *Trading Book* yang terekspos risiko suku bunga meliputi surat berharga dan instrumen derivatif yang terkait dengan suku bunga seperti *Foreign Exchange Forward*, *Foreign Exchange Swap*, *Cross Currency Swap*, *Interest Rate Swap*, dan *Bond/Interest Rate Futures*.

b. Perhitungan risiko nilai tukar.

Dilakukan terhadap posisi valuta asing dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terekspos risiko nilai tukar dengan mengacu pada perhitungan posisi devisa neto sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
Posisi Laporan : Desember 2020

Analisis Kualitatif	
1.	Definisi Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko. Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (earning) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Posisi Banking Book merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi Trading Book dimana posisi Trading Book itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (proprietary positions), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (brokerage), dan dalam rangka pembentukan pasar (market making), dan lindung nilai (hedging) atas posisi lainnya dalam Trading Book. Contoh posisi Banking Book adalah penempatan pada pasar lain, surat-surat berharga yang dimiliki dan dibukukan dalam kategori tersedia untuk dijual (available for sale - AFS) atau dimiliki hingga jatuh tempo (hold to maturity - HTM), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya. Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan Economic Value of Equity (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (Net Present Value-NPV) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (Net Interest Income - NII) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. 2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB. Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (Assets & Liabilities Committee - ALCO), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan. Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik. Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, serta menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada. Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (natural hedging). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO. 3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar. Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu: gap risk: yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (repricing risk) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil, basis risk: yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan option risk: yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas. Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan: EVE: Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang. Perubahan NII / Earning at Risk (EAR): Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (earning) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan. Yield Spread Analysis: Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (rate sensitive assets / rate sensitive liabilities), dan seberapa besar selisih (spread) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank. Present Value of 1 (one) basis point (PV01): Metode ini digunakan untuk mengukur sensitivitas dari NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga sebesar 1 (satu) basis poin.

4. Skenario shock suku bunga dan skenario stress dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode Economic Value of Equity (EVE) dan Net Interest Income (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total aset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rate up, dan short rate down. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: parallel up dan parallel down. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Dengan masih berlangsungnya proyek implementasi sistem baru untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, maka Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2020 masih menggunakan IMS Bank yang terdahulu. Terdapat beberapa batasan dari IMS terdahulu dan disesuaikan dengan pendekatan standar secara manual, antara lain sebagai berikut:

- IMS menghasilkan repricing gap atas total outstanding dari setiap instrumen keuangan yang dipetakan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo atau sisa waktu sampai periode penyesuaian suku bunga berikutnya. Perhitungan dan penyesuaian manual dilakukan terhadap arus kas bunga dari aset dan kewajiban, serta periode amortisasi dari aset-aset.
- Perhitungan arus kas, baik pokok maupun bunga, dari instrumen bersuku bunga mengambang (floating rate) hanya dihitung sampai periode penyesuaian suku bunga berikutnya (next repricing date) dengan menggunakan suku bunga yang diberikan ke nasabah.
- Perhitungan nilai kini bersih (net present value) dari setiap arus kas dilakukan secara manual dengan menggunakan suku bunga bebas risiko (risk free rate) dari instrumen yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.

6. Lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (natural hedging). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

- a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2020 mengacu pada penjelasan poin 5, dimana belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya. Walaupun demikian, bank sedang mengembangkan Internal Measurement System (IMS) yang dapat melakukan pengukuran eksposur IRRBB dengan metode EVE sesuai dengan pengukuran standar berdasarkan ketentuan dari Regulator.

- b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) Non Maturity Deposits (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing behaviour.

Dalam melakukan asesmen terkait repricing behaviour atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu retail transaksional, retail non-transaksional, dan wholesale, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait Liquidity Coverage Ratio (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen pass-through-test (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar co-movement dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi non-core deposits dan diletakkan dalam skala waktu overnight (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (stable funding) dan pendanaan tidak stabil (less-stable funding) menggunakan metode regresi linier dengan data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi non-core deposits dan diletakkan dalam skala waktu overnight (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi core deposit, dan dipetakan ke dalam skala waktu di atas O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan persentil dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi core-deposit sesuai dengan ketentuan OJK.

- c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi conditional prepayment rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran single monthly mortality (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual prepayment per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (auto loan) dan pinjaman rumah atau KPR (housing loan) untuk setiap bulannya. Nilai prepayment rate merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (outstanding).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan vintage analysis dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total outstanding simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (early redemption) tersebut.

- d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (behaviour options)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (add-on) untuk produk-produk yang memiliki automatic interest rate options baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

- e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum Δ EVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2020, pengaruh terbesar atas IRRBB terjadi pada saat adanya kenaikan paralel suku bunga IDR sebesar 400bps dan kenaikan paralel suku bunga USD sebesar 200bps.

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,8 (dua koma delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2020

Analisis Kualitatif	
1.	Definisi Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko. Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (earning) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Posisi Banking Book merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi Trading Book dimana posisi Trading Book itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (proprietary positions), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (brokerage), dan dalam rangka pembentukan pasar (market making), dan lindung nilai (hedging) atas posisi lainnya dalam Trading Book. Contoh posisi Banking Book adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang dimiliki dan dibukukan dalam kategori tersedia untuk dijual (available for sale - AFS) atau dimiliki hingga jatuh tempo (hold to maturity - HTM), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya. Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan Economic Value of Equity (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (Net Present Value-NPV) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (Net Interest Income - NII) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. 2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB. Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (Assets & Liabilities Committee - ALCO), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan. Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik. Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, serta menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada. Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (natural hedging). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO. 3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar. Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu: gap risk: yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (repricing risk) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil, basis risk: yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan option risk: yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas. Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan: EVE: Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang. Perubahan NII / Earning at Risk (EaR): Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (earning) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan. Yield Spread Analysis: Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (rate sensitive assets / rate sensitive liabilities), dan seberapa besar selisih (spread) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank. Present Value of 1 (one) basis point (PV01): Metode ini digunakan untuk mengukur sensitivitas dari NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga sebesar 1 (satu) basis poin.

4. Skenario shock suku bunga dan skenario stress dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode Economic Value of Equity (EVE) dan Net Interest Income (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total aset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rate up, dan short rate down. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: parallel up dan parallel down. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Dengan masih berlangsungnya proyek implementasi sistem baru untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, maka Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2020 masih menggunakan IMS Bank yang terdahulu. Terdapat beberapa batasan dari IMS terdahulu dan disesuaikan dengan pendekatan standar secara manual, antara lain sebagai berikut:

- a. IMS menghasilkan repricing gap atas total outstanding dari setiap instrumen keuangan yang dipetakan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo atau sisa waktu sampai periode penyesuaian suku bunga berikutnya. Perhitungan dan penyesuaian manual dilakukan terhadap arus kas bunga dari aset dan kewajiban, serta periode amortisasi dari aset-aset.
- b. Perhitungan arus kas, baik pokok maupun bunga, dari instrumen bersuku bunga mengambang (floating rate) hanya dihitung sampai periode penyesuaian suku bunga berikutnya (next repricing date) dengan menggunakan suku bunga yang diberikan ke nasabah.
- c. Perhitungan nilai kini bersih (net present value) dari setiap arus kas dilakukan secara manual dengan menggunakan suku bunga bebas risiko (risk free rate) dari instrumen yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.

6. Lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (natural hedging). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

- a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2020 mengacu pada penjelasan poin 5, dimana belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya. Walaupun demikian, bank sedang mengembangkan Internal Measurement System (IMS) yang dapat melakukan pengukuran eksposur IRRBB dengan metode EVE sesuai dengan pengukuran standar berdasarkan ketentuan dari Regulator.

- b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) Non Maturity Deposits (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing behaviour.

Dalam melakukan asesmen terkait repricing behaviour atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu retail transaksional, retail non-transaksional, dan wholesale, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait Liquidity Coverage Ratio (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen pass-through-test (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar co-movement dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi non-core deposits dan diletakkan dalam skala waktu overnight (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (stable funding) dan pendanaan tidak stabil (less-stable funding) menggunakan metode regresi linier dengan data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi non-core deposits dan diletakkan dalam skala waktu overnight (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi core deposit, dan dipetakan ke dalam skala waktu di atas O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan persentil dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi core-deposit sesuai dengan ketentuan OJK.

- c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi constant prepayment rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran single monthly mortality (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual prepayment per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (auto loan) dan pinjaman rumah atau KPR (housing loan) untuk setiap bulannya. Nilai prepayment rate merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (outstanding).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan vintage analysis dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total outstanding simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (early redemption) tersebut.

- d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (behaviour options)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (add-on) untuk produk-produk yang memiliki automatic interest rate options baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

- e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum Δ EVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2020, pengaruh terbesar atas IRRBB terjadi pada saat adanya kenaikan paralel suku bunga IDR sebesar 400bps dan kenaikan paralel suku bunga USD sebesar 200bps.

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,8 (dua koma delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
 Posisi Laporan : Desember 2020
 Mata Uang : IDR

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	T	T-1	T	T-1
Parallel up	2,309,122	2,482,982	906,355	611,013
Parallel down	695,111	-	-	46,157
Steepener	75,151	597,131		
Flattener	1,175,266	120,792		
Short rate up	1,510,681	1,283,764		
Short rate down	19,298	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2,309,122	2,482,982	906,355	611,013
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	22,159,468	21,147,904	5,861,945	5,861,945
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	10.42%	11.74%	15.46%	10.42%

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)
 Posisi Laporan : Desember 2020
 Mata Uang : IDR

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	T	T-1	T	T-1
Parallel up	2,481,292	2,624,247	1,063,036	729,210
Parallel down	695,111	-	-	-
Steepener	39,174	579,070		
Flattener	1,249,932	120,792		
Short rate up	1,650,015	1,386,985		
Short rate down	19,298	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2,481,292	2,624,247	1,063,036	729,210
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	25,418,552	24,441,189	7,887,398	7,887,398
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	9.76%	10.74%	13.48%	9.25%

LL. Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio kecukupan Likuiditas (LCR)

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Desember 2020

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		31-Dec-20		30-Sep-20		31-Dec-20		30-Sep-20	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 hari		62 hari		59 hari		62 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		53,678,651		40,173,177		53,686,683		40,179,832
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33,964,472	3,283,100	33,965,433	3,280,743	33,964,617	3,283,114	33,965,433	3,280,743
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,266,944	113,347	2,315,997	115,800	2,266,954	113,348	2,315,997	115,800
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	31,697,528	3,169,753	31,649,436	3,164,944	31,697,662	3,169,766	31,649,436	3,164,944
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	42,340,503	14,965,525	36,480,953	12,793,707	42,821,576	15,446,515	36,609,746	12,922,500
	a. Simpanan operasional	10,462,007	2,565,540	9,796,376	2,395,144	10,462,007	2,565,540	9,796,376	2,395,144
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	31,684,842	12,206,331	26,408,676	10,122,662	31,684,981	12,206,387	26,408,676	10,122,662
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	193,654	193,654	275,901	275,901	674,588	674,588	404,694	404,694
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		753.55		-		753.55
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	57,714,093	22,696,702	67,068,898	29,434,213	61,923,805	22,746,131	71,607,540	28,948,877
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	13,425,841	13,425,841	20,163,432	20,163,432	13,425,841	13,425,841	20,163,432	20,163,432
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,152,764	109,525	1,506,350	145,135	1,152,764	109,525	1,506,350	145,135
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	12,960	2	30,273	77	41,062	2	49,838	77
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	34,349,283	388,088	36,634,059	390,785	38,698,959	605,584	41,901,862	654,176
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,773,245	8,773,245	8,734,784	8,734,784	8,605,178	8,605,178	7,986,058	7,986,058
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		40,945,327		45,509,417		41,475,760		45,152,875
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	2,405,390	-	2,779,806	-	2,755,827	-	3,150,551
10	Arus kas masuk lainnya	-	13,471,498	-	20,236,821	-	13,471,498	-	20,236,821
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	15,876,888	-	23,016,627	-	16,227,325	-	23,387,372
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12	TOTAL HQLA		53,678,651		40,173,177		53,686,683		40,179,832
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		25,068,439		22,492,790		25,248,434		21,765,502
14	LCR(%)		214.13%		178.60%		212.63%		184.60%

Keterangan:
¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Desember 2020

Analisis
Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2020 adalah sebesar 178.60% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 85%. Rata-rata LCR mengalami peningkatan sebesar 26.17% dibanding periode kuartal II 2020 yang sebesar 152.43%, terutama karena adanya peningkatan jumlah rata-rata total HQLA Level 1. Dimana sumber dana berasal dari pembayaran Loan dan juga peningkatan Dana Pihak Ketiga. Pada Kuartal III 2020, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 93.65% aset level 1, 6.20% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 41.16% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 54.86% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas. Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan. Pengelolaan Likuiditas Bank: Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO). Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan. Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian. Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.
Analisis Secara Konsolidasi
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2020 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 184.60%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 28.30% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2020 yang sebesar 156.31%, mengikuti pergerakan LCR Bank secara individu. Dibandingkan LCR Bank secara individual,Secara Konsolidasi HQLA mengalami peningkatan sebesar IDR6.65 miliar sebagian besar berasal dari kas anak perusahaan, sedangkan total Arus Kas Keluar Bersih secara konsolidasi mengalami penurunan sebesar IDR727 miliar yang sebagian besar berasal dari penurunan arus kas keluar, utamanya berasal dari Arus kas keluar kontraktual lainnya.

MM. RISIKO LIKUIDITAS - LAPORAN NSFR

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (individu)

Posisi Laporan : Desember 2020

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2020					Desember 2020					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	21,520,673	-	-	846,430	22,367,103	22,159,468	-	-	845,612	23,005,080	
2 Modal sesuai POJK KPMM	21,520,673	-	-	846,430	22,367,103	22,159,468	-	-	845,612	23,005,080	1.1
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	21,409,410	29,818,002	1,348,763	520,933	47,986,204	21,608,142	27,364,814	1,963,358	529,054	46,522,209	2.3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	2,122,648	722,850	88,767	78,785	2,866,336	2,267,970	648,641	92,838	79,804	2,938,781	2.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19,286,762	29,095,153	1,259,996	442,148	45,119,868	19,340,172	26,716,173	1,870,520	449,250	43,583,428	2.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	23,635,152	46,381,163	1,927,116	1,906,617	25,957,053	24,759,736	42,995,078	2,790,915	1,817,565	26,152,490	4
8 Simpanan operasional	9,937,390	-	-	-	4,968,695	10,132,340	-	-	-	5,066,170	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	13,697,761	46,381,163	1,927,116	1,906,617	20,988,358	14,627,396	42,995,078	2,790,915	1,817,565	21,086,320	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :											6
12 NSFR liabilitas derivatif				540,752					1,704,959		6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	6,480,457	1,674,801	2,512,213	2,620,984	3,983,597	6,222,554	1,568,876	2,078,901	2,567,892	3,972,979	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					100,293,957					99,652,757	7

Komponen RSF		September 2020					Desember 2020					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,147,501					1,672,956	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,820,680	-	-	-	1,410,340	4,836,421	-	-	-	2,418,211	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)	12,883	66,623,521	10,154,243	46,520,894	62,673,078	18,936	51,427,644	11,718,385	46,039,413	60,994,287	3
	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1,883,628	-	-	188,363	-	476,980	-	-	47,698	3.1.1
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	12,883	745,941	361,311	2,970,467	3,264,946	18,936	440,444	626,632	2,775,217	3,157,440	3.1.2 3.1.3
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	61,879,468	7,624,787	19,563,062	39,608,376	-	47,967,149	9,076,287	21,063,315	39,395,661	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	345,691	300,039	10,437,281	7,107,098	-	892,781	295,208	9,565,352	6,811,473	3.1.4.1
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	725,289	795,183	6,112,448	5,955,817	-	754,381	839,278	6,246,069	6,105,988	3.1.7.2
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	483,117	522,652	4,158,622	3,205,988	-	489,560	546,650	4,217,294	3,259,347	3.1.7.1
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	560,387	550,271	3,279,014	3,342,491	-	406,349	334,330	2,172,166	2,216,680	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya :	19,284,490	158,586	44,833	363,366	19,851,275	18,741,711	1,308,133	23,258	198,423	20,271,526	5
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29	NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	108,150	108,150	-	-	-	340,992	340,992	5.4
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	19,284,490	50,435	44,833	363,366	19,743,124	18,741,711	967,142	23,258	198,423	19,930,534	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif	-	-	-	37,834,741	472,805	-	-	-	36,692,919	476,629	12
33	Total RSF	-	-	-	-	85,554,999	-	-	-	-	85,833,608	13
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio (%)</i>)	-	-	-	-	117.23%	-	-	-	-	116.10%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2020

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2020					December 2020					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	24,821,943	-	-	846,430	25,668,373	25,418,552	-	-	845,612	26,264,164	
2 Modal sesuai POJK KPMM	24,821,943	-	-	846,430	25,668,373	25,418,552	-	-	845,612	26,264,164	1.1
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	21,409,410	29,818,002	1,348,763	520,933	47,986,204	21,608,142	27,364,814	1,963,358	529,054	46,522,209	2.3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	2,122,648	722,850	88,767	78,785	2,866,336	2,267,970	648,641	92,838	79,804	2,938,781	2.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19,286,762	29,095,153	1,259,996	442,148	45,119,868	19,340,172	26,716,173	1,870,520	449,250	43,583,428	2.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	22,627,933	46,683,736	2,219,177	4,534,989	28,731,456	24,243,170	44,394,583	3,446,531	3,521,743	28,184,476	4
8 Simpanan operasional	9,937,390	-	-	-	4,968,695	10,132,340	-	-	-	5,066,170	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	12,690,542	46,683,736	2,219,177	4,534,989	23,762,761	14,110,830	44,394,583	3,446,531	3,521,743	23,118,306	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :											6
12 NSFR liabilitas derivatif				540,752					1,704,959		6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	6,480,457	3,330,801	4,122,713	4,840,784	7,008,647	6,222,554	2,851,376	2,825,901	4,540,692	6,319,279	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					109,394,681					107,290,128	7

Komponen RSF	September 2020					Desember 2020					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,147,501					1,672,956	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,820,680	-	-	-	1,410,340	4,836,421	-	-	-	2,418,211	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	12,883	70,270,484	12,929,828	51,716,758	70,264,745	18,777	54,893,184	14,287,369	50,886,268	68,101,497	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1,883,628	-	-	188,363	-	476,980	-	-	47,698	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	12,883	745,930	361,298	2,729,833	3,024,304	18,777	440,432	593,335	2,576,157	2,941,706	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	65,526,442	10,400,385	24,999,560	47,440,685	-	51,432,700	11,678,568	26,109,230	46,718,605	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	345,691	300,039	10,437,281	7,107,098	-	892,781	295,208	9,565,352	6,811,473	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	725,289	795,183	6,112,448	5,955,817	-	754,381	839,278	6,246,069	6,105,988	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	483,117	522,652	4,158,622	3,205,988	-	489,560	546,650	4,217,294	3,259,347	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	560,387	550,271	3,279,014	3,342,491	-	406,349	334,330	2,172,166	2,216,680	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	19,415,791	186,266	63,403	396,053	20,061,514	18,790,173	1,324,964	35,570	221,967	20,372,673	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	-				-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)				-	-				-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif				-	-				-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				108,150	108,150				340,992	340,992	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	19,415,791	78,115	63,403	396,053	19,953,363	18,790,173	983,972	35,570	221,967	20,031,681	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif				43,321,041	747,120				40,695,219	676,744	12
33 Total RSF					93,631,221					93,242,080	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					116.84%					115.07%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions , giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

ANALISA SECARA INDIVIDU
NSFR secara individu posisi bulan Desember 2020 adalah sebesar 116.10%, dimana ASF sebesar IDR99.65 Triliun dan RSF sebesar IDR85.83 Triliun. Posisi NSFR turun sebesar 1.13% dibandingkan posisi September 2020 terutama disebabkan oleh penurunan ASF (setelah pembobotan) sebesar IDR641.20 Milyar yang sebagian berasal dari penurunan Simpanan dari nasabah perorangan dan ritel . Disisi lain RSF (setelah pembobotan) meningkat sebesar IDR278 Milyar yang sebagian besar berasal dari peningkatan Nostro. Komposisi ASF sebagian besar berasal dari simpanan dari nasabah retail dan pendanaan dari nasabah korporasi yang secara total (setelah pembobotan) mencapai IDR72.67 Triliun atau 72.93% dari total ASF, sedangkan sisanya berasal dari modal dan surat berharga yang diterbitkan. Adapun pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR4.91 Triliun. Untuk RSF, komposisinya sebagian besar didominasi oleh pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang mencapai IDR60.99 Triliun (setelah pembobotan) atau 71.06% dari total RSF. Jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR46.04 Triliun.
ANALISA SECARA KONSOLIDASI
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2020 adalah sebesar 115.07% (lebih rendah 1.03% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total ASF (setelah pembobotan) sebesar IDR107.29 Triliun dan RSF (setelah pembobotan) sebesar IDR93.24 Triliun. Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR7.63 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR7.40 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan. Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR8.59 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR50.88 Triliun.

NN. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)**1. Format Laporan**

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>Encumbered</i>)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan.	682,019.52	-	52,468,456.49	53,150,476.01
Analisis Kualitatif				
Pada posisi Desember 2020 total Aset tidak terikat (Encumbered) adalah sebesar IDR 52.47 triliun. Komposisi dari aset tidak terikat (<i>Encumbered</i>) sebagian besar berasal dari surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia sebesar 49.93% serta penempatan pada Bank Indonesia sebesar 34.43%. Bank juga memiliki Aset terikat sebesar IDR 682.02 miliar yang mayoritas berasal dari transaksi REPO.				

Catatan: Angka tertera dalam juta Rupiah kecuali disebutkan berbeda

00. Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya kepada nasabah atau pihak lawan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank dapat menerbitkan surat berharga, melakukan pinjaman jangka menengah, maupun penerbitan saham untuk memperkuat permodalan.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh Treasury bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Bank senantiasa mengkaji ulang dan mengkinikan secara berkala semua kebijakan dan pedoman untuk disesuaikan dengan kondisi likuiditas Bank serta melakukan penyesuaian dengan peraturan terbaru dari regulator dan praktek terbaik industri perbankan baik lokal maupun internasional. Selain itu, Bank akan memastikan penerapan dan penyesuaian kebijakan dan pedoman terkait pengelolaan risiko likuiditas pada anak perusahaan dan cabang luar negeri.

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Bank akan melakukan kaji ulang sedikitnya setahun sekali terhadap semua limit risiko likuiditas, untuk disesuaikan dengan risk appetite, strategi dan anggaran yang ditetapkan, dan disetujui oleh komite yang berwenang. Jenis-jenis rasio yang ditetapkan dalam pengelolaan risiko likuiditas antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposan Terbesar.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

PP. Risiko Operasional - Pengungkapan Risiko Operasional

Pengungkapan Risiko Operasional

Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan yang digunakan	31-Dec-20 (Audited)			31-Dec-19 (Audited)			12/31/2018 (Audited)		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	7,909,919	1,186,488	14,831,098	8,057,402	1,208,610	15,107,628	8,326,857	1,249,029	15,612,858

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan yang digunakan	31-Dec-20 (Audited)			31-Dec-19 (Audited)			31-Dec-18 (Audited)		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	10,428,888	1,564,333	19,554,165	10,581,111	1,587,167	19,839,583	10,139,803	1,520,970	19,012,130

QQ. RISIKO OPERASIONAL - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

Laporan Tahun : 2020

ANALISIS KUALITATIF

Berdasarkan Peraturan OJK no 18/POJK 03/2016, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Model tata kelola risiko operasional bank didasarkan pada tiga lini pertahanan (Three Line of Defense) yang sejalan dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan telah diregulasi dalam kebijakan dan prosedur risiko operasional untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif bagi seluruh bagian di bank. Model ini menetapkan akuntabilitas yang jelas dan memfasilitasi tiga lini pertahanan yang terdiri dari unit pemilik risiko sebagai lini pertama, unit pengawas risiko sebagai lini kedua dan satuan kerja internal audit (SKAI) sebagai lini ketiga untuk melaksanakan tanggung jawab secara formal dan selaras untuk memastikan risiko operasional dikelola secara efektif dan sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan oleh komite manajemen risiko (RMC). Model ini juga menyediakan struktur tata kelola yang formal, transparan, dan efektif yang mendorong keterlibatan aktif Dewan Direktur dan Komisaris melalui komite manajemen risiko (RMC) dan komite pemantau risiko (ROC), dan Manajemen Senior.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, bank dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional yang saling melengkapi. Perangkat risiko operasional yang terdiri dari Risk & Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI), Incident Management and Data Collection (IMDC) digunakan dalam mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan serta pengelolaan risiko operasional bank yang konsisten.

Analisa periodik yang memadai atas kerugian aktual, potensial kerugian, dan nearmiss terhadap insiden risiko operasional sangatlah penting untuk memberikan masukan kepada RMC dan ROC atas eksposur risiko operasional yang dialami dan sebagai referensi bagi manajemen untuk rekomendasi tindakan yang lebih efektif.

Perangkat risiko yang digunakan dalam memitigasi risiko dapat digunakan untuk mengurangi risiko ke tingkat yang akan diterima, sebagaimana didefinisikan dalam risk appetite oleh manajemen. Perangkat tersebut dapat berupa namun tidak terbatas pada Prosedur dan Sistem yang memiliki control memadai, Business Continuity Management (BCM), asuransi dan alih daya.

RR. RISIKO HUKUM - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Definisi:

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna. Risiko hukum dapat juga timbul dari adanya perubahan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pelaksanaan putusan pengadilan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum Indonesia termasuk yang dikeluarkan oleh regulator terkait antara lain Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki unit kerja Corporate Legal & Litigation. Unit kerja Corporate Legal & Litigation memiliki peranan sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
- 2) Memberikan analisa/advis hukum kepada Direksi, seluruh unit kerja dan pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
- 6) Memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Bank.

Dengan adanya unit kerja Corporate Legal & Litigation, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank.

Selain itu, salah satu fungsi unit kerja Corporate Legal & Litigation adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

SS. RISIKO REPUTASI - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Di periode Q4-2020, peringkat komposit Risiko Reputasi adalah Low to Moderate (peringkat risiko inheren = Low to Moderate dan peringkat KPMR = Satisfactory).

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif menunjukkan tingkat risiko yang meningkat dan menjadi perhatian Bank.

Adapun yang menjadi faktor penilaian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pengaruh reputasi dari pemilik Bank dan perusahaan terkait menunjukkan tingkat risiko yang rendah dan masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Bank.

2. Pelanggaran Etika Bisnis

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pelanggaran etika bisnis menunjukkan tingkat risiko yang rendah dan masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Bank.

3. Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis Bank

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank menunjukkan tingkat risiko yang rendah dan masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Bank.

4. Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif Bank menunjukkan tingkat risiko yang rendah, walaupun masih terdapat pemberitaan negatif tetapi hal tersebut masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Bank.

5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor frekuensi dan materialitas keluhan nasabah menunjukkan tingkat risiko yang rendah, walaupun masih terdapat keluhan nasabah terhadap Bank tetapi hal tersebut masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Bank.

Untuk memitigasi Risiko Reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah dikomunikasikan ke seluruh divisi/unit kerja/cabang Bank agar penerapannya dapat berjalan secara optimal.

Bank secara periodik melakukan pengawasan pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media, untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank.

Demikian pula untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh stakeholder, Bank juga menyiapkan panduan untuk para frontliner dan spokespersons agar dapat menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah dan stakeholder lainnya.

TT. RISIKO STRATEJIK - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Definisi:

Risiko stratejik adalah risiko akibat pengambilan keputusan stratejik yang tidak tepat, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan stratejik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank merumuskan mitigasi risiko atas inisiatif strategis dan rencana pengembangan layanan dengan mempertimbangkan faktor daya saing dan keunggulan kompetitif, kondisi pasar, regulasi serta lingkungan bisnis. Forum tata kelola dijalankan untuk pengawasan implementasi strategi untuk memitigasi risiko dari ketidaktepatan, hambatan maupun relevansi dengan perubahan kondisi pasar. Evaluasi dilakukan secara rutin atas hasil dari inisiatif strategis yang dijalankan.

Dampak pandemic Covid-19, khususnya untuk area dan sektor industri yang terdampak terus diperhatikan dalam penentuan arahan strategi. Pemberlakuan Physical Distancing atau kebijakan pembatasan pergerakan yang dijalankan Pemerintah turut berdampak pada inisiatif bisnis yang memerlukan adanya pertemuan face-to-face (F2F), sehingga inisiatif untuk menjalankan bisnis dengan pendekatan alternatif (non-F2F) turut dicanangkan untuk dijalankan sebagai pendekatan pengganti.

Pemanfaatan channel digital telah diterapkan sebagai alternatif dari pertemuan face-to-face agar dapat terus memberikan kemudahan pelayanan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan.

Dari segi pencapaian bisnis bank, sepanjang tahun 2020 bank berhasil memperbaiki cost of fund serta menurunkan overhead cost. Penghimpunan dana berbiaya murah (CASA) meningkat seiring dengan peningkatan penetrasi digital.

Pertumbuhan aset yang sehat akan terus menjadi fokus bank. Inovasi pada channel digital perorangan (M2U) dan perusahaan (M2E) terus dijalankan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bertransaksi bagi nasabah.

TT. RISIKO KEPATUHAN - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Seiring dengan meningkatnya risiko dalam pengelolaan perbankan Indonesia, Direktorat Kepatuhan senantiasa menekankan pelaksanaan budaya kepatuhan di semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal ini mengingat pengelolaan risiko kepatuhan merupakan tanggung jawab seluruh unit bisnis dan unit pendukung yang ada di Bank.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum mendefinisikan Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sedangkan *Basel Committee* mendefinisikan Risiko Kepatuhan sebagai risiko sanksi hukum dan peraturan, kerugian keuangan atau kerusakan reputasi yang mungkin diderita oleh Bank sebagai akibat dari ketidak patuhan dalam mematuhi hukum yang berlaku, peraturan dan kebijakan internal serta kode etik dan pedoman tingkah laku yang berlaku bagi kegiatan usahanya.

Struktur Organisasi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Dalam rangka menciptakan budaya kepatuhan, bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance), yang dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan bertugas mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank secara efektif, mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang serta menilai dan/atau mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur berdasarkan perkembangan peraturan. Terkait dengan penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT), Bank juga memiliki Unit Kerja Financial Crime Compliance yang berfungsi menjalankan program-program APU PPT secara bankwide dengan mengacu pada Undang-undang dan ketentuan terkait APU PPT.

Pengelolaan risiko kepatuhan merupakan tanggung jawab setiap karyawan yang berlangsung pada tingkatan hirarki yang berbeda-beda. Struktur tata kelola risiko kepatuhan pada Bank ditekankan pada Direksi, Manajemen Senior, unit bisnis/ operasional dan kontrol serta fungsi pelaporan.

Unit Bisnis & Support yang menjadi lini pertama pertahanan bertanggung jawab atas pengelolaan risiko kepatuhan yang melekat pada aktivitas bisnis/operasional sehari-hari. Tanggung jawab utamanya adalah untuk mengelola risiko kepatuhan pada lini bisnis Bank.

Unit Kerja Kepatuhan yang menjadi lini kedua pertahanan harus melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi kepatuhan, termasuk pada cabang di luar negeri. Pengawasan terhadap anak perusahaan dan perusahaan terelasi (sister company) dilakukan dalam koridor penerapan POJK mengenai Tata Kelola Terintegrasi. Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendukung kepatuhan pada ketentuan yang diterbitkan Regulator (OJK & BI), khususnya pada area-area berisiko tinggi. Unit Kerja Kepatuhan juga wajib melakukan pengawasan secara independen terhadap kontrol operasional dan prosedur yang ditetapkan agar sesuai dengan ketentuan yang diterbitkan Regulator serta memitigasi risiko kepatuhan dan pelanggarannya.

Lebih lanjut, aktivitas fungsi kepatuhan juga menjadi cakupan bagi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai lini ketiga pertahanan Bank dalam melakukan review secara periodik.

Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan Bank, Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan sejumlah aktivitas dalam rangka mendukung dan meningkatkan Budaya Kepatuhan secara pada seluruh tingkatan organisasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Penetapan strategi serta program-program kepatuhan (Compliance Program)
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan melalui:
 - a. Penilaian sendiri atas profil risiko kepatuhan.
 - b. Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG baik secara individu maupun secara konsolidasi bersama dengan anak perusahaan.
 - c. Memonitor tindak lanjut atas risiko kepatuhan yang terjadi untuk laporan status kepatuhan
3. Melakukan pemantauan atas pemenuhan rasio kehati-hatian (prudential banking ratios).
4. Melakukan komunikasi berkesinambungan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank.
5. Melakukan kajian/review terkait pengajuan dan pelaporan produk dan aktivitas baru dalam rangka memperoleh persetujuan dari regulator dan memastikan agar produk dan aktivitas baru tersebut sesuai dengan peraturan regulator.
6. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur Bank.
7. Melakukan penilaian dan evaluasi atas efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan/prosedur Bank serta melakukan upaya-upaya untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan pelaksanaannya dalam Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.
8. Melakukan peninjauan terhadap draft kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur untuk memastikan draft kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur dimaksud telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

9. Memberikan rekomendasi pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank berdasarkan gap analysis terhadap ketentuan baru yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan lainnya.
10. Melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur yang ada untuk melihat kemungkinan dilakukan penyederhanaan sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.
11. Melakukan inisiasi dan memberikan advisory atas implementasi sistem dan pelaporan terkait pemenuhan ketentuan regulator.
12. Melakukan pemantauan atas rencana tindak (action plan) unit kerja atas ketentuan baru yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan lainnya.
13. Meningkatkan kegiatan Compliance Awareness Campaign, antara lain dengan cara menerbitkan Compliance Flash atau Compliance Brief, informasi terkait dengan kepatuhan di layar komputer, poster atau sarana komunikasi lainnya.
14. Menyelenggarakan Compliance Workshop yang bertujuan sharing knowledge bagi karyawan kepatuhan dan Pimpinan Unit kerja untuk meningkatkan pemahaman kepatuhan.
15. Melakukan pengujian terhadap Unit Kerja dan/atau Kantor Cabang sesuai dengan rencana kerja Kepatuhan dalam rangka untuk memastikan pemahaman dan penerapan prosedur kerja telah sesuai dengan ketentuan Regulator.
16. Memberikan pelatihan/sosialisasi kepada karyawan di unit kerja dan/atau kantor cabang mengenai Compliance Awareness dan/atau Regulasi Perbankan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan awareness terhadap budaya kepatuhan (compliance culture) yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (corporate culture).
17. Menyampaikan laporan-laporan terkait fungsi kepatuhan secara berkala kepada regulator.
18. Bertindak sebagai Liaison Officer dalam mengkoordinasikan kegiatan audit dan pengawasan oleh regulator terhadap Bank.
19. Melakukan pemantauan dan analisa atas temuan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh regulator yang secara berkala menyampaikan laporan tindak lanjut atas komitmen Bank kepada regulator
20. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang berkesinambungan dengan unit kerja terkait serta anggota Konglomerasi Keuangan Bank dalam hal penerapan fungsi kepatuhan terintegrasi dan laporan-laporan terkait lainnya.
21. Melakukan pemantauan atas denda regulator yang diterima oleh Bank termasuk di dalamnya komitmen tindak lanjut perbaikan (action plan) dari unit kerja/kantor cabang.
22. Memastikan kepatuhan unit kerja/kantor cabang atas peraturan-peraturan yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank yang dikeluarkan oleh Regulator (OJK & BI) dan regulator lainnya melalui:

- a. Compliance Plan Self-Assessment (CPSA), merupakan media penilaian sendiri (self-assessment) bagi unit kerja dan kantor cabang untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap peraturan-peraturan regulator yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank, dan juga merupakan salah satu alat kontrol dalam melakukan uji kepatuhan pada unit kerja dan kantor cabang.
- b. Melakukan validasi atas Compliance Plan Self-Assessment (CPSA) yang telah dikerjakan oleh unit kerja dan kantor cabang.
- c. Melakukan pengujian kepatuhan secara berkala sesuai dengan Compliance Program & Plan untuk menilai pemenuhan unit kerja/kantor cabang atas kewajiban kepatuhan yang terkandung dalam peraturan yang dikeluarkan oleh regulator (OJK & BI) dan regulator lainnya diantaranya mencakup: penilaian atas kebijakan/prosedur, kontrol yang dijalankan, sistem, dan proses lainnya yang dijalankan oleh unit kerja/kantor cabang untuk memenuhi kewajiban kepatuhan tersebut.

Kebijakan Remunerasi

Maybank Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai upaya untuk mendorong terlaksananya Prinsip Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) melalui suatu mekanisme dan implementasi kebijakan strategis, antara lain dalam hal kompensasi dan *benefit* serta remunerasi bagi karyawan Bank secara *bankwide*. Penerapan sistem remunerasi Bank senantiasa menjunjung tinggi asas kompetitif, adil dan seimbang, dan berbasis risiko serta selalu memastikan bahwa tidak ada individu yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bank telah menyusun arahan kebijakan dan penerapan praktik remunerasi yang kompetitif dan adil (*fair*) sesuai kontribusi dan kinerja karyawan dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan perusahaan yang berkelanjutan. Kebijakan dan praktik remunerasi yang tepat sasaran akan memperbesar tingkat pengembalian dari investasi terhadap sumber daya manusia (*Return on Investment on Human Capital Investment*). Bank senantiasa mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi dan dari waktu ke waktu melakukan perubahan yang diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan kebijakan remunerasi perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*).

Maybank Indonesia mengatur Kebijakan Remunerasi dalam Peraturan Direksi NO.PER.DIR.2018.106/DIR HC yang di dalamnya mengatur beberapa prinsip dasar remunerasi, antara lain:

- Prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi berbasis kinerja dan risiko.
- Remunerasi Tetap dan Variabel
- Manajemen Kinerja
- *Material Risk Taker* (MRT)
- Pengungkapan Informasi

Bank terus melakukan pengkajian berkala atas kebijakan remunerasi agar tetap sesuai dengan perkembangan industri dan strategi Bank serta ketentuan Regulator yang berlaku.

KEBIYAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dengan berlandaskan pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Maybank Indonesia menjalankan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Rekomendasi tersebut diantaranya berkaitan dengan prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam hal ini, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan/atau kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial maupun pemenuhan cadangan sebagaimana ketentuan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan Bank lain yang setara, serta sasaran jangka panjang dan strategi Bank.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

1

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi dan usulan remunerasi Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta sesuai dengan standar Remunerasi untuk jabatan dan industri sejenis dipasarkan untuk kemudian diajukan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

2

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempelajari rekomendasi dan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan mengusulkannya kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

3

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa kepada Presiden Komisaris untuk melaksanakan pembagiannya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris.

4

Remunerasi Dewan Komisaris

Pembagian remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) termasuk tunjangan transportasi dan bentuk remunerasi lainnya sesuai dengan ketentuan Bank, serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura, yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	14.242
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	6	1.352
Total	6	15.594

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Komisaris
Diatas Rp5miliar	-
Diatas Rp2miliar s/d Rp5miliar	6
Diatas Rp1miliar s/d Rp2miliar	-
Diatas Rp500juta s/d Rp1miliar	-
Rp500juta kebawah	-

Jumlah Dewan Komisaris yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Total	0	0

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

1

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi dan usulan remunerasi Direksi berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal Bank, peraturan eksternal yang berlaku, perbandingan dalam industri perbankan, *performance* Direksi serta dengan memperhitungkan kinerja Bank untuk kemudian diajukan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

2

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempelajari rekomendasi dan usulan remunerasi Direksi dan mengusulkannya kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

3

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dan memberikan kuasa kepada Presiden Komisaris untuk melaksanakan pembagiannya kepada masing-masing anggota Direksi.

4

Remunerasi Anggota Direksi

Pembagian remunerasi kepada anggota Direksi sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (benefit) sesuai dengan ketentuan Bank dan bentuk remunerasi lainnya serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	10	64.691
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	10	5.456
Total	10	70.147

Catatan: Di tahun 2020 terdapat 2 Direksi yang mengundurkan diri, dan ada 2 Direksi baru

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Direksi
Diatas Rp5 miliar	7
Diatas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	1
Diatas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	1
Diatas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	1
Rp500juta ke bawah	

Catatan: Di tahun 2020 terdapat 2 Direksi yang mengundurkan diri, dan ada 2 Direksi baru

Jumlah Direksi yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Total	10	25.092

INDIKATOR KINERJA DIREKSI UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi mengacu pada strategi maupun rencana bisnis dan operasional Bank pada tahun berjalan.

KPI yang digunakan untuk penilaian kinerja Direksi pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator
Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portfolio bisnis Bank, yang meliputi pencapaian laba dan pendapatan Bank, pertumbuhan kredit termasuk pengelolaan kualitas kredit Bank, pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio produktivitas dan pengelolaan biaya Bank dalam rangka peningkatan efisiensi.
Kepuasan Nasabah	Pengukuran kepuasan nasabah, yang meliputi skor promotor atas produk Bank serta indeks engagement nasabah.
Tata Kelola dan Kepatuhan	Komitmen Bank atas tata kelola dan kepatuhan terhadap Regulator serta pengelolaan risiko dan kontrol internal, yang diukur melalui rating dan jumlah temuan audit, penurunan jumlah insiden dan fraud, skor tata kelola Perusahaan, rasio likuiditas, dan kualitas aset.
Perbaikan Proses	Pengukuran atas inisiatif maupun proyek-proyek Bank yang berkaitan dengan perbaikan proses berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja keuangan dan produktivitas Bank, perbaikan kualitas aset, pertumbuhan jumlah nasabah dan transaksi, termasuk proyek transformasi Bank.
Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Komitmen Bank dalam pengelolaan sumber daya manusia, dimana indikator pengukurannya dapat disesuaikan dengan fokus atau kebutuhan Bank pada tahun berjalan, seperti rasio pemenuhan kebutuhan karyawan, rasio turnover karyawan, atau inisiatif terkait pengembangan karyawan.

REMUNERASI BAGI MATERIAL RISK TAKER (MRT)

A. Total Remunerasi		
1. Tunai		80.740
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		296,80
B. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)		
1. Tunai		48.995
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		-
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah		
C. Remunerasi yang Bersifat Variabel*)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	29,073	2.671
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	297
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah		

INFORMASI KUANTITATIF BAGI MATERIAL RISK TAKER (MRT)

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta rupiah)	5.405	-	-	-
Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	601	-	-	-
Keterangan: *) Hanya untuk MRT				